

**PENERAPAN METODE RESITASI DENGAN TEKA TEKI
SILANG (TTS) PADA MATA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII C MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI (MTs N) TUREN**

SKRIPSI

Oleh:

HALIMAH SA'DIYAH

NIM : 08110203



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
September, 2013**

**PENERAPAN METODE RESITASI DENGAN TEKA TEKI
SILANG (TTS) PADA MATA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII C MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI (MTs N) TUREN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

HALIMAH SA'DIYAH

NIM : 08110203

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
September, 2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN METODE RESITASI DENGAN TEKA TEKI
SILANG (TTS) PADA MATA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII C MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI (MTs N) TUREN**

SKRIPSI

Oleh:
Halimah Sa'diyah
08110203

Telah disetujui
Pada tanggal: 06 September 2013
Oleh:
Dosen Pembimbing

Istianah Abu bakar, M. Ag
NIP. 197707092003122004

Mengetahui,
Ketua Jurusan P. Agama Islam

Dr. Marno, M. Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN METODE RESITASI DENGAN TEKA TEKI SILANG
(TTS) PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
(SKI) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS
VIII C MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTs N) TUREN**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Halimah Sa'diyah (08110203)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 21 September 2013
dengan nilai A
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd. I)
pada tanggal: 26 September 2013

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Muhammad Amin Nur, M. A
NIP. 197501232003121003

Sekretaris Sidang
Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I
NIP. 196512051994031002

Pembimbing
Istianah Abu Bakar, M. Ag
NIP. 197707092003122004

Penguji Utama
Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag
NIP. 196712201998031002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

PERSEMBAHAN

Subhanallah..

*Syukur Alhamdulillah teruntai dari sanubari karya ini
kupersembahkan kepada :*

*Ibunda Hj. Khilwī Masyitoh dan Ayahanda H. M.
Syadzali yang selalu memberikan kasih sayang, do'a
yang tak pernah putus, serta motivasi, semoga Allah
senantiasa melindunginya dan meridhoi do'anya*

*Suami tercinta Ahmad Halimi, SE yang senantiasa
memberikan semangat hingga terselesaikannya skripsi
ini*

*Pipit dan Fariha yang banyak membantu hingga
terselesaikannya skripsi ini semoga Allah membalas
semua kebaikanmu*

*Para Dosen dan Guru yang telah memberikan ilmu,
pengalaman yang tak ternilai, semoga untaian do'a
serta pahala selalu mengalir hingga yaumul akhir*

Terimakasih untuk semuanya..

*Semoga tali silahtuhrahmi senantiasa terjaga yang
menjadikan motivasi dalam berkarya dan berdakwah di
jalan Allah*

Amin ya Robbal Alamin..

jazakumullah khoiron katsiron ahsanal jaza'

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ

لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q. S. Al-Mujadilah: 11)¹

¹ Departemen agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Edisi Ilmu Pengetahuan* (PT Mizan Pustaka : Bandung, 2010) hlm. 291

Istianah Abu bakar, M. Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Halimah Sa'diyah

Malang, 16 september 2013

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Halimah Sa'diyah
NIM	: 08110203
Jurusan	: PAI
Judul Skripsi	: Penerapan Metode Resitasi Dengan Teka Teki Silang (TTS) Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII C Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) Turen

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Istianah Abu bakar, M. Ag
NIP. 197707092003122004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Halimah Sa'diyah

NIM : 08110203

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Penerapan Metode Resitasi Dengan Teka Teki Silang (TTS) Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII C Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) Turen

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sanksi akademis.

Malang, 16 September 2013

Yang menyatakan,

Halimah Sa'diyah

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam atas segala kenikmatan yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul *Penerapan Metode Resitasi Dengan Teka Teki Silang (TTS) Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII C Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) Turen*. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, beserta para pengikut ajarannya.

Dalam penyelesaian skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan baik moral maupun spiritual terutama kepada:

1. Ibunda, Ayahanda serta suami tercinta dan anakku tersayang, beserta seluruh keluarga yang dengan setulus hati memberikan kasih sayang, nasihat, motivasi, do'a, dan dukungannya.
2. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si. selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN MALIKI) Malang yang selalu mencurahkan seluruh waktu dan tenaga beliau untuk kemajuan kampus kami.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN MALIKI) Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN MALIKI) Malang.

5. Istianah Abu bakar, M. Ag selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran.
6. Hj. Siti Hamidah, M. Ag selaku kepala sekolah MTs Negeri Turen yang telah menerima dan memberi kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Istinganah, S.PdI Selaku guru SKI MTs Negeri Turen yang dengan tulus ikhlas telah bersedia membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Teman-teman mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maliki Malang yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada penulis.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis telah berusaha menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini dapat meberikan manfaat bagi semua pihak.

Malang, 16 September 2013

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Dipotong

أ و	= aw
أ ي	= ay
أ و	= û
أ ي	= î

DAFTAR TABEL

Table 2.1 SK KD.....	30
----------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Alur PTK.....	36
1.2 Spiral Penelitian Tindakan Kelas	37

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Silabus
2. Lampiran RPP
3. Lampiran Soal Pre test
4. Lampiran Nilai kelas VIII C MTs Negeri Turen
5. Lampiran Surat Penelitian
6. Lampiran Bukti Penelitian
7. Lampiran Bukti Konsultasi
8. Struktur Organisasi MTs Negeri Turen
9. Lampiran Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Pembahasan tentang Metode Resitasi	7
1. Pengertian Metode Resitasi.....	7
2. Langkah-langkah Penggunaan Metode Resitasi	8
a. Fase memberikan tugas	8
b. Langkah pelaksanaan	9
c. Fase mempertanggung jawabkan tugas.....	9
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Resitasi	9
a. Kelebihan Metode Resitasi	9
b. Kekurangan Metode Resitasi	10
4. Kekuatan Metode Resitasi dengan TTS	10
B. Metode Resitasi dengan TTS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	10
1. Pemberian Resitasi dan Penjelasannya	12
2. Pelaksanaan Resitasi	13
C. Pembahasan Tentang TTS	13
D. Pembahasan Tentang Motivasi Belajar	14
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	14
2. Macam-macam Motivasi Belajar	18

3. Fungsi Motivasi Belajar	19
4. Prinsip-prinsip Motivasi dalam Belajar	20
5. Faktor-faktor yang dapat Menimbulkan Motivasi Belajar Siswa	22
a. Faktor Intrinsik.....	22
b. Faktor Ekstrinsik	23
E. Pembahasan Tentang Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	25
F. Tujuan dan Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).....	27
G. Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran (SKL-MP) SKI.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Kehadiran Peneliti.....	31
C. Lokasi Penelitian.....	32
D. Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
1. Metode Wawancara (Interview).....	33
2. Metode Observasi.....	34
3. Metode Dokumentasi.....	34
F. Langkah-Langkah Penelitian.....	35
1. Perencanaan Tindakan.....	37
2. Implementasi Tindakan.....	38
3. Observasi dan Interpretasi.....	38
4. Analisis dan Refleksi.....	38
G. Analisis Data.....	38

H. Pengecekan Keabsahan Data.....	39
1. Triangulasi Data.....	39
2. Triangulasi Metode.....	39
3. Triangulasi Sumber.....	40
BAB IV PAPARAN HASIL PENELITIAN.....	41
A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	41
1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Turen.....	41
2. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Turen.....	43
3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Turen.....	44
4. Data Guru.....	45
5. Program Unggulan.....	45
6. Sarana dan Prasarana.....	45
B. Paparan Data Sebelum Tindakan	
1. Deskripsi Siswa Kelas VIII C	46
2. Observasi Awal.....	46
3. Perencanaan Tindakan	47
4. Pre Test.....	47
a. Rencana Pre Test	47
b. Pelaksanaan Pre Test	48
c. Observasi Pre Test.....	49
d. Refleksi Pre Test	50
C. Siklus Penelitian.....	51
1. Siklus I	51

a.	Rencana Tindakan Siklus I.....	51
b.	Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	53
1.	Pertemuan I.....	53
a.	Perencanaan Pertemuan I.....	53
b.	Pelaksanaan Pertemuan I.....	54
c.	Observasi Pertemuan I.....	55
d.	Refleksi Pertemuan I.....	55
2.	Pertemuan II.....	56
a.	Perencanaan Pertemuan II.....	56
b.	Pelaksanaan Pertemuan II.....	56
c.	Observasi Pertemuan II.....	58
d.	Refleksi Pertemuan II.....	58
c.	Observasi Siklus I.....	59
d.	Refleksi Siklus I.....	60
e.	Revisi Perencanaan Siklus I.....	61
2.	Siklus II.....	61
a.	Rencana Tindakan Siklus II.....	62
b.	Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	63
1.	Pertemuan I.....	63
a.	Perencanaan Pertemuan I.....	63
b.	Pelaksanaan Pertemuan I.....	63
c.	Observasi Pertemuan I.....	64
d.	Refleksi Pertemuan I.....	65

2. Pertemuan II	
a. Perencanaan Pertemuan II.....	65
b. Pelaksanaan Pertemuan II.....	66
c. Observasi Pertemuan II.....	67
d. Refleksi Pertemuan II	67
c. Observasi Siklus II.....	69
d. Refleksi Siklus II.....	70

BAB V PEMBAHASAN

A. Penerapan Metode Resitasi dengan TTS Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).....	74
B. Hasil Penerapan Metode Resitasi dengan TTS Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	78

BAB VI PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

Halimah Sa'diyah. 2013. Penerapan Metode Resitasi Dengan Teka Teki Silang (TTS) Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII C Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) Turen. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Istianah Abu Bakar, M. Ag

Penerapan metode Resitasi dengan TTS merupakan suatu metode suatu metode mengajar dimana guru memberikan tugas-tugas kepada siswa untuk dikerjakan setelah menjelaskan suatu materi pelajaran yang telah selesai diberikan. Dan banyaknya bahan ajar yang harus disampaikan dan alokasi waktu yang tidak mencukupi menjadi masalah yang harus bisa di tangani oleh seorang guru, Hal ini sangat tidak imbang sekali antara waktu yang tersedia dengan materi yang di sampaikan. Sehingga menyebabkan interaksi belajar mengajar menjadi tidak efektif dan efisien.

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan metode yang tepat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Resitasi dengan TTS. Yaitu, metode belajar. setiap guru selalu memberi tugas pada setiap pelajaran dengan maksud tertentu, misalnya untuk meninjau pelajaran baru, menghafal pelajaran yang telah diberikan, mencoba memecahkan masalah dan lain sebagainya. Resitasi dapat diberikan kepada setiap individu, kelompok atau kepada seluruh siswa kelas. resitasi dapat diberikan kepada siswa didalam maupun diluar kelas. sebuah metode Melihat karakteristik TTS yang santai dan lebih mengedepankan persamaan dan perbedaan kata, maka sangat sesuai kalau misalnya dipergunakan sebagai sarana peserta didik untuk latihan dikelas yang diberikan oleh guru yang tidak monoton hanya berupa pertanyaan-pertanyaan baku saja.

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Turen, dengan objek penelitian kelas VIII C. adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini secara umum adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Sedangkan secara khusus tujuan yang ingi dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan proses perencanaan pembelajaran mata pelajaran SKI dengan menggunakan metode Resitasi dengan TTS pada siswa kelas VIII C MTs Negeri Turen, 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran SKI dengan meggunakan Metode Resitasi dengan TTS pada siswa kelas VIII C MTs Negeri Turen, dan 3) Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran mata pelajaran SKI dengan menggunakan metode Resitasi dengan TTS pada siswa kelas VIII C MTs Negeri Turen.

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun penelitian ini terbatas pada penggunaan metode Resitasi dengan TTS dalam pembelajaran mata pelajaran SKI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam

tentang penggunaan metode Resitasi dengan TTS bagi guru dan pembaca. Penelitian ini dibagi menjadi empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Untuk mengetahui peningkatan pembelajaran pada mata pelajaran SKI dengan menggunakan metode Resitasi dengan TTS, peneliti melakukan pre test dan post test pada siswa kelas VIII C MTs Negeri Turen yang berjumlah 42 siswa. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan empat kali pertemuan. Pre test dilakukan sebelum siswa diberi tindakan. Adapaun post test dilakukan ketika siswa sudah diberi tindakan.

Kata Kunci: Metode Resitasi dengan TTS, Motivasi Belajar

ABSTRACT

Halimah Sa'diyah. 2013. The Application of Recitation Method with Crossword in Islam Culture History Lesson to Improve Learning Motivation of Grade VIII C Students of State Madrasah Tsanawiyah of Turen. Final Paper, Department of Islam Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, State Islam University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Istianah Abu Bakar, M.Ag.

The application of recitation method with crossword is a teaching method by which teachers give assignment to students to be worked on after explaining a lesson material related to the assignment. Many teaching materials to be covered and less time to cover these materials are putting teacher in the difficulty position. As a consequence, teaching schedule and materials to be presented are not balanced well. Learning and teaching interaction, therefore, will not be effective and efficient.

Appropriate teaching method is needed to deal with this problem. Recitation Method with Crossword (TTS = *Teka-Teki Silang*) is, therefore, introduced. It is a method by which teachers give assignment to students after the lesson with certain aims, such as to review new lesson, to memorize the lesson just delivered, to attempt to solve the problem and others. Recitation assignment can be given to each individual, each group or whole students. It also can be assigned to students within classroom context or outside the class. Crossword is a relaxing activity in nature but it underscores the similarity and the difference of words. Crossword is also appropriate as a device for the educated participants in doing class-based exercise assigned by teachers because it provides less monotonous way to that learning-teaching activity than standard questions.

Research is conducted at State Madrasah Tsanawiyah of Turen (MTsN Turen) and the object of research is Grade VIII C. The general objective of research is to increase learning motivation of students in Islam Culture History (SKI = *Sejarah Kebudayaan Islam*) Lesson. Specifically, some objectives of research are (1) to describe the planning of the learning of SKI lesson using recitation method with crossword for Grade VIII C students at MTsN Turen, (2) to illustrate the implementation of the learning of SKI lesson using recitation method with crossword for Grade VIII C students at MTsN Turen, and (3) to explain the evaluation of the learning of SKI lesson using recitation method with crossword for Grade VIII C students at MTsN Turen.

Research approach is qualitative descriptive while research type is Classroom Action Study (PTK = *Penelitian Tindakan Kelas*). This research, therefore, is confined to the use of recitation method with crossword in the learning of SKI lesson to improve

learning motivation of students. Students may have deeper understanding about this method and its significance for teachers and students. Four stages are involved in this research such as planning, implementation, observation and reflection.

The learning of SKI lesson using recitation method with crossword is improved by doing pre-test and post-test for 42 students from Grade VIII C at MTsN Turen. Research includes two cycles and four times meetings. Pre-test is given before students are subjected to action. Post-test is conducted after students are given action.

Keywords: Recitation Method with Crossword, Learning Motivation

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Manusia selain sebagai makhluk yang belajar juga merupakan makhluk yang dapat dan harus dididik. Melalui pendidikan, manusia diharapkan dapat memanusiatekan dirinya dan orang lain. Melalui pendidikan pula manusia mudah dipersiapkan guna memiliki peranan di masa depan.

Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan sangat penting dan harus dimengerti oleh semua umat manusia terutama dalam rangka mewujudkan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, sebagaimana tercantum dalam tujuan pendidikan nasional:

“Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa. Berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian, disiplin, bekerja

keras, tanggung jawab, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani.”

Pendidikan memegang peranan penting dalam kemajuan dan masa depan bangsa, tanpa pendidikan yang baik mustahil suatu bangsa akan maju. Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan dalam suatu negara salah satunya adalah karena guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah guru diuntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan, guru harus pandai memilih metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik, supaya anak didik merasa senang dalam proses belajar mengajar berlangsung.¹

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar juga merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.²

Didalam situasi pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinannya yang di lakukan itu. Ia tidak melakukan

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 1-2

² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*(Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 1

intruksi-intruksi dan tidak berdiri di bawa intruksi manusia lain kecuali dirinya sendiri, setelah masuk dalam situasi kelas.³

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik. Salah satu usaha yang tidak pernah di tinggalkan adalah melalui metode, karena metode pengajaran sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian keberhasilan belajar mengajar.

Metode sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena tidak ada satupun kegiatan belajar yang tidak menggunakan metode pengajaran, karena metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang. Guru memahami benar kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar. Setiap metode pembelajaran yang digunakan bertalian dengan tujuan belajar yang ingin dicapai. Metode diharapkan dapat menjadi indikator tercapainya sebuah kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu metode merupakan unsur yang sangat penting dan tidak dapat dihilangkan dalam pendidikan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Selain itu untuk menerima dan menguasai pelajaran dengan baik dan terlibat dalam proses belajar mengajar maka anak didik harus dalam kondisi sehat, baik jasmani atau rohani dan siap pada setiap materi yang

³ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hlm.3-4

akan disampaikan. Di sinilah peran seorang guru untuk membantu proses berfikir anak didik, sehingga anak didik dapat menerima dan memahami tentang apa yang sedang di pelajari, agar proses belajar mengajar sesuai dengan apa yang diharapkan, maka di perlukan suatu metode yang efektif dan efisien.⁴

Tanpa metode, suatu materi pendidikan tidak dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pengajaran. Oleh karena itu, metode merupakan garis-garis haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁵

Keberhasilan guru bergantung pada cara-cara dia melakukan pendekatan terhadap anak didik. Tetapi itu saja tidak cukup atau tidak menjadikan berhasil dalam pendidikannya. Untuk itu, ia harus mempertimbangkan metode apa yang harus dipakai dengan melihat waktu dan kondisi, salah satunya yaitu anak didik aktif belajar dan termotivasi untuk belajar lebih baik lagi, memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab sendiri. Tugas yang diberikan atau yang harus dikerjakan oleh anak didik diharapkan mampu menyadarkan anak didik untuk selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk melakukan hal-hal yang menunjang belajarnya, dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang berguna dan konstruktif.

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas, pengajar memegang peran penting dalam proses pembelajaran. Segala kegiatan yang ada di dalam kelas

⁴ Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 82-85

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Renika cipta, 1995), hlm. 6

seungguhnya tanggung jawab pengajar sehingga keberhasilan atau kegagalan kelas tersebut ditentukan oleh peran pengajar pada umumnya . Keterbatasan guru dalam menyampaikan materi pelajaran sering menjadi salah satu kendala terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Pada umumnya guru dalam mengajar menggunakan metode ceramah padahal tidak semua materi bahan ajar cocok disampaikan dengan menggunakan metode ceramah saja, apabila seperti itu bisa terjadi salah persepsi atau pemahaman sehingga menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Apabila tujuan pembelajaran tidak tercapai atau bisa dibilang gagal maka yang disalahkan pertama kali adalah pengajarnya. Maka dalam hal ini, pengajar harus pandai-pandai memutar otak agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Agar proses pembelajaran berjalan lancar dan baik , pengajar dalam mengajar mustahil tidak menggunakan media atau alat bantu mengajar . Pengajar harus menggunakan media dalam mengajar entah itu buku acuan atau apa saja yang bisa membantu dalam proses pembelajaran agar peserta didik faham. Sebab dengan menggunakan media pembelajaran proses pembelajaran jadi lebih menarik dan peserta didik lebih memahami apa yang disampaikan oleh pengajar.

Kegiatan belajar mengajar dalam kelas, tidak semua peserta didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama, sebagaimana yang telah peneliti alami ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) Turen, pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) ternyata sebagian besar peserta didik membuat kekaduahan di

tengah-tengah berlangsungnya proses belajar mengajar, begitu juga wajah mereka menunjukkan kelesuan dan yang lebih penting lagi, motivasi peserta didik terhadap Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sangat kurang. Akibatnya peserta didik tidak menguasai materi yang telah disampaikan guru, sehingga diperlukan proses pembelajaran yang lebih bervariasi. Proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) selama ini didominasi dengan Metode Ceramah, akibatnya siswa tidak dapat menguasai materi seperti yang diharapkan. Untuk itu dibutuhkan suatu tindakan agar siswa mampu menguasai materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan termotivasi mengikuti Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).⁶

Penerapan Metode Resitasi merupakan salah satu solusi yang peneliti gunakan pada Kelas VIII C yang menurut informasi guru Mata Pelajaran SKI, di kelas ini siswanya sangat aktif “suka membuat kegaduhan di tengah-tengah berlangsungnya proses belajar mengajar, begitu juga wajah mereka menunjukkan kelesuan”. Dengan keadaan tersebut, peneliti mencari solusi dengan melaksanakan penelitian yang berjudul: “*Penerapan Metode Resitasi Dengan Teka Teki Silang (TTS) Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII C Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) Turen*”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa persoalan yang perlu diteliti sebagai berikut:

⁶ Hasil Wawancara dengan bu Istinganah, S. Pd. I guru SKI Kelas VIII C, pada tanggal 11 Januari 2013

1. Bagaimana Penerapan Metode Resitasi Dengan TTS pada Mata Pelajaran SKI di Keas VIII C MTs Negeri Turen?
2. Bagaimana Hasil Penerapan Metode Resitasi Dengan TTS pada Mata Pelajaran SKI di Kelas VIII C MTs Negeri Turen yang mampu meningkatkan Motivasi Belajar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Penerapan Metode Resitasi Dengan TTS pada Mata Pelajaran SKI di Keas VIII C MTs Negeri Turen
2. Untuk mengetahui Hasil Penerapan Metode Resitasi Dengan TTS pada Mata Pelajaran SKI di Keas VIII C MTs Negeri Turen yang mampu meningkatkan Motivasi Belajar

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam pelaksanaan pembelajaran di MTs Negeri Turen, khususnya pada kegiatan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, di antaranya adalah untuk:

1. Bagi lembaga

Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi lembaga dalam penerapan metode resitasi dan dapat dijadikan bahan pertimbangan atau pijakan bagi lembaga sekaligus sebagai kerangka acuan dalam

mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan pengajaran pada pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang lebih baik.

2. Bagi Guru

Penerapan metode resitasi diharapkan akan lebih mempermudah para guru dalam mengajarkan atau menyampaikan mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dan mengarahkan siswa khususnya terhadap siswa yang sering tidak serius dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman tentang pelaksanaan metode resitasi pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, dan mempermudah meneliti dalam mengetahui kemampuan siswa terhadap pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembahasan Tentang Metode Resitasi

1. Pengertian Metode Resitasi.

Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, metode mengajar memainkan peranan yang sangat penting dan merupakan suatu penunjang utama berhasil atau tidaknya seorang guru dalam mengajar. Metode mengajar adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan.¹

Seorang guru tidak harus terpaksa dalam menggunakan berbagai metode agar proses belajar mengajar atau pengajaran berjalan tidak membosankan, tetapi bagaimana memikat perhatian anak didik. Namun di sisi lain penggunaan berbagai metode akan sulit membawa keberuntungan atau manfaat dalam kegiatan belajar mengajar, bila penggunaannya tidak sesuai dengan situasi dan kondisi yang mendukungnya, serta kondisi psikologi anak didik. Maka dari itu disini guru di tuntut untuk pandai-pandai dalam memilih metode yang tepat.

Adapun yang dimaksud dengan metode resitasi atau penugasan adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, yang mana kegiatan itu

¹ Abu Ahmad, *Metode Khusus Fiqih* (Bandung: Amrico, 1986) hlm. 152

dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di rumah ataupun dimana saja asal tugas itu dapat di selesaikan.²

Dapat disimpulkan bahwa metode Resitasi yang dimaksud adalah suatu metode mengajar dimana guru memberikan tugas-tugas kepada siswa untuk dikerjakan setelah menjelaskan suatu materi pelajaran yang telah selesai diberikan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.³

Sudirman dkk, mendefinisikan metode resitasi sebagai cara penyajian bahan pelajaran, dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.⁴

Metode resitasi menurut ramayulis adalah suatu cara mengajar dimana guru memberikan tugas tertentu kepada siswa, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh guru dan para siswa mempertanggung jawabkan.⁵

Metode resitasi yang dimaksud merupakan suatu metode pengajaran yang mengaktifkan siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru setelah dijelaskan suatu materi. Tugas-tugas

² Suwarna, *Pengajaran Mikro Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidik Profesional* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005) hlm. 113

³ Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, hlm. 96.

⁴ Sudirman dkk, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1981) hlm. 141

⁵ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1990) hlm.

yang dimaksud disini adalah menyelesaikan soal-soal yang disusun dalam lembar kerja siswa yang dibagikan kepada setiap siswa.

2. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Resitasi.

Penggunaan metode resitasi di kelas ada tiga fase yang harus dilakukan oleh pengajar, antara lain:⁶

a. Fase Memberikan Tugas.

Yaitu guru memberikan tugas pada siswa baik itu secara perseorangan atau kelompok. Dan hasil yang diperoleh dapat sesuai dengan yang diinginkan, hendaknya tugas yang diberikan pada siswa memperhatikan:

- 1) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut
- 2) Sesuai dengan kemampuan siswa.
- 3) Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
- 4) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

b. Langkah Pelaksanaan.

- a) Diberikan bimbingan atau pengawasan.
- b) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja.
- c) Dusahakan dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, hlm.7.

d) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dan sistematis.

c. Fase Mempertanggung Jawabkan Tugas

Hal yang harus dikerjakan siswa pada fase ini, antara lain:

- a) Laporan siswa baik lisan atau tertulis dari apa yang telah dikerjakannya.
- b) Ada tanya jawab atau diskusi kelompok.
- c) Penelitian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya. Dengan fase mempertanggung jawabkan inilah yang disebut dengan resitasi.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Resitasi.

Dalam penggunaan suatu metode resitasi ini memiliki kebaikan sebagai teknik penyajian karena siswa mendalami dan mengalami sendiri pengetahuan yang dicarinya, maka pengetahuan itu akan lama tinggal dalam jiwanya. Apabila dalam mengerjakan tugas ditunjang dengan minat dan perhatian siswa serta kejelasan tujuan mereka bekerja.

Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode resitasi menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein adalah sebagai berikut.

a) Kelebihan Metode Resitasi, antara lain:

- 1) Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktifitas belajar
- 2) Dapat mengembangkan kemandirian diluar pengawasan guru
- 3) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa

4) Dapat mengembangkan kreatifitas siswa.

b) Kelemahan Metode Resitasi, antara lain:

- 1) Siswa sulit dikontrol apakah benar ia yang mengerjakan tugas ataukah orang lain.
- 2) Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikan adalah anggota tertentu saja. Sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
- 3) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.
- 4) Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa.

4. Kekuatan dari Metode Resitasi dengan TTS adalah:

- a) Membuat peserta didik aktif
- b) Merangsang peserta didik belajar lebih banyak, baik dekat dengan guru maupun pada saat jauh dari guru di dalam sekolah maupun di luar sekolah.
- c) Mengembangkan kemandirian peserta didik.
- d) Lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas tentang apa yang dipelajari.
- e) Membina kebiasaan peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi.

- f) Membuat peserta didik bergairah belajar karena dapat dilakukan dengan bervariasi.
- g) Membina tanggung jawab dan disiplin peserta didik.
- h) Mengembangkan kreativitas peserta didik.

B. Metode Resitasi dengan TTS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Metode resitasi merupakan suatu aspek dari metode belajar. setiap guru selalu memberi tugas pada setiap pelajaran dengan maksud tertentu, misalnya untuk meninjau pelajaran baru, menghafal pelajaran yang telah diberikan, mencoba memecahkan masalah dan lain sebagainya. Resitasi dapat diberikan kepada setiap individu, kelompok atau kepada seluruh siswa kelas. resitasi dapat diberikan kepada siswa didalam maupun diluar kelas. Seringkali kita lihat cara yang digunakan oleh guru kurang tepat, misalnya: ketika jam istirahat berbunyi guru cepat-cepat memberikan tugas (resitasi) pada siswa tanpa memperhatikan kondisi siswa waktu itu. siswa yang telah memasukkan buku kedalam tasnya, untuk kemudian beristirahat. cara ini tidak seluruhnya salah akan tetapi ada baiknya jika guru melihat kondisi siswa sebab itu yang disebut dengan metode resitasi. dalam hal ini guru perlu memperhatikan langkah-langkah berikut:

Pertama : Merumuskan tujuan khusus dari tugas yang diberikan

Kedua : Mempertimbangkan betul-betul apakah pemilihan teknik resitasi itu telah tepat dan dapat mencapai tujuan yang di inginkan

Ketiga : Bagi guru perlu merumuskan tugas dengan jelas dan dimengerti oleh siswa⁷

Dan banyaknya bahan ajar yang harus disampaikan dan alokasi waktu yang tidak mencukupi menjadi masalah yang harus bisa di tangani oleh seorang guru, Hal ini sangat tidak imbang sekali antara waktu yang tersedia dengan materi yang di sampaikan. Sehingga menyebabkan interaksi belajar mengajar menjadi tidak efektif dan efisien.

Kegiatan interaksi belajar mengajar harus selalu di tingkatkan efektifitas dan efisiensinya. Dengan banyaknya kegiatan pendidikan di sekolah, dalam usaha meningkatkan mutu dan frekuensi isi pelajaran, maka sangat menyita waktu anak didik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut.

Dalam memberikan resitasi yang baik seperti yang diungkapkan oleh sudirman dkk, bahwa seorang guru hendaknya menempuh langkah-langkah:

1. Pemberian Resitasi dan Penjelasannya.

Pada tahap ini kurang tepat digunakan apabila tugas (resitasi) diberikan guru pada saat waktu telah habis, karena tugas berikan tidak begitu saja dimengerti oleh siswa, tetapi guru juga harus memberikan keterangan mengenai resitasi tersebut. misalnya: apakah resitasi

⁷ Suwarna, *Pengajaran Mikro Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidik Professional* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005) hlm. 136

tersebut harus dikerjakan secara individu, kelompok, kapan waktu untuk mengumpulkan resitasi tersebut dan keterangan lain yang dibutuhkan oleh siswa. oleh sebab itulah guru harus memperhatikan langkah-langkah berikutnya:

- 1) Resitasi yang diberikan harus jelas.
- 2) Tujuan resitasi yang diberikan akan lebih baik apabila dijelaskan kepada siswa terlebih dahulu supaya siswa mengetahui manfaat resitasi yang akan diselesaikan.
- 3) Apakah resitasi itu merupakan resitasi individu atau kelompok, apabila resitasi tersebut resitasi kelompok sekiranya ada ketua dan anggota sesuai dengan kebutuhan, agar ada yang bertanggung jawab untuk mengatur anggotanya.
- 4) Berikan pengarahan bahwa tugas kelompok adalah tanggung jawab bersama seluruh anggota kelompok. oleh sebab itu setiap anggota kelompok perlu akan tugas dan apa yang harus diselesaikannya.
- 5) Apabila resitasi yang diberikannya itu cara penyelesaiannya belum bisa dilakukan oleh siswa, maka guru juga perlu menjelaskan atau memberi petunjuk cara mengerjakannya, fasilitas yang diperlukan, sumber-sumber yang diperlukan dan dimana hal itu dapat diperoleh.

- 6) Tempat dan waktu penyelesaian resitasi hendaknya jelas, apabila hal itu tidak jelas sering menjengkelkan guru dan menjadi beban yang berlarut-larut dan menuntut bagi siswa.⁸

2. Pelaksanaan Resitasi.

Pada langkah ini siswa mengerjakan resitasi yang telah diberikan, selama siswa mengerjakan resitasi guru tidak boleh menganggap masalah selesai, karena siswa juga memerlukan keterangan dari guru namun hendaknya guru melakukan hal-hal dibawah ini:

- 1) memberikan bimbingan, barangkali ada siswa yang mengalami kesulitan, hambatan atau salah arah dalam mengerjakan resitasi tersebut.
- 2) memberikan dorongan terutama bagi siswa yang kurang bergairah atau ``lambat dalam mengerjakan resitasi.

Dalam hal ini tidak hanya siswa yang aktif tetapi guru juga dituntut untuk aktif didalam proses belajar mengajar, karena motivasi yang di berikan oleh guru sangat berpengaruh pada siswa yang sedang mengerjakan resitasi. Disinilah kita bisa tahu antara siswa yang memang benar-benar cerdas sama yang lamban atau kurang mampu dalam mengerjakan mengerjakan resitasi.

⁸ Sudirman dkk, *op.cit.*, hlm. 143.

C. Pembahasan Tentang TTS (Teka Teki silang).

Teka-teki silang merupakan sebuah permainan yang cara mainnya yaitu mengisi ruang-ruang kosong yang berbentuk kotak dengan huruf-huruf sehingga membentuk sebuah kata yang sesuai dengan petunjuk. Selain itu mengisi teka-teki silang atau biasa disebut dengan TTS memang sungguh sangat mengasikkan, selain juga berguna untuk mengingat kosakata yang populer, selain itu juga berguna untuk pengetahuan kita yang bersifat umum dengan cara santai. Melihat karakteristik TTS yang santai dan lebih mengedepankan persamaan dan perbedaan kata, maka sangat sesuai kalau misalnya dipergunakan sebagai sarana peserta didik untuk latihan dikelas yang diberikan oleh guru yang tidak monoton hanya berupa pertanyaan-pertanyaan baku saja.

Teka-teki silang yang menjadi kegemaran lintas generasi ini, sesungguhnya merupakan hal baru, tetapi tidak begitu baru. Artinya, hal ini sudah berlangsung dari zaman ke zaman dengan format dan bentuk yang serupa tapi tak sama. Catatan sejarah menyatakan bahwa format TTS seperti sekarang sudah ada sejak zaman kuno. Bentuknya masih cukup sederhana, yaitu sebuah bujur sangkar berisi kata-kata, huruf-huruf yang sama pada bujur sangkar itu menghubungkan kata-

kata secara vertikal dan horizontal. Hampir serupa dengan TTS yang kita kenal sekarang.⁹

D. Pembahasan Tentang Motivasi Belajar.

1. Pengertian Motivasi Belajar.

Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut dengan “motif” untuk menunjukkan mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Motif dan motivasi berkaitan erat dengan penghayatan suatu kebutuhan. Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari pendekatan kata “motif” tersebut dapat ditarik persamaan bahwa keduanya menyatakan suatu kehendak yang melatar belakangi perbuatan. Banyak para ahli yang memberikan batasan tentang pengertian motivasi antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman mengemukakan, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁰

⁹ <http://niahidayati.net/manfaat-teka-teki-silang-sebagai-penambah-wawasan-dan-mengasah-kemampuan.html>

¹⁰ Sardiman A., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers. 1990) hlm. 73

- b. Tabrani Rusyan berpendapat, bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.¹¹
- c. Heinz Kock memberikan pengertian, motivasi adalah mengembangkan keinginan untuk melakukan sesuatu.¹²
- d. Dr. Wayan Ardhan menjelaskan, bahwa motivasi dapat dipandang sebagai suatu istilah umum yang menunjukkan kepada pengaturan tingkah laku individu dimana kebutuhan-kebutuhan atau dorongan-dorongan dari dalam dan insentif dari lingkungan mendorong individu untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhannya atau untuk berusaha menuju tercapainya tujuan yang diharapkan.¹³
- e. Gleitman dan Reiber yang dikutip oleh Muhibbin Syahberpendapat, bahwa motivasi berarti pemasok daya (energizer) untuk bertingkah laku secara terarah.¹⁴

Berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks, karena motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Dalam pembahasan skripsi yang penulis maksudkan adalah motivasi dalam belajar. Oleh karena itu sebelum menguraikan apa itu

¹¹ Tabrani Rusyan, dkk *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*(Bandung: Remaja Rosdakarya. 1989) hlm.95

¹² Heinz Kock, *Saya Guru Yang Baik*(Yogyakarta: Kanisius,1991) hlm. 69

¹³ Wayan Ardhana, *Pokok-pokok Jiwa Umum*(.Surabaya: Usaha Nasional 1985) hlm. 165

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004) hlm. 65

motivasi belajar terlebih dahulu diuraikan tentang belajar. Belajar adalah suatu bentuk perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang. Untuk lebih jelas penulis akan kemukakan pendapat para ahli:

- a. Menurut Chaplin tentang definisi belajar ada dua: yang pertama, belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Rumusan keduanya, belajar adalah proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya latihan khusus.¹⁵
- b. Menurut Hintzman belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.
- c. Menurut Skinner berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif.¹⁶

Berdasarkan ketiga definisi yang diutarakan tersebut secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Pengertian motivasi dan belajar tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau

¹⁵ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2002) hlm.136

¹⁶ *Ibid*, hlm. 64

kekuatan bathin siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi belajar ini tumbuh dalam diri sendiri, sedangkan motivasi belajar dapat dirangsang oleh faktor-faktor dari luar. Dengan demikian dapat dikatakan motivasi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam adalah penggerak atau dorongan yang harus ada dalam situasi belajar pendidikan agama Islam demi mencapai tujuan, pendalaman, pemahaman tentang studi keagamaan yang diharapkan.

Dalam Al-Quran juga menerangkan tentang pentingnya motivasi dalam belajar, yang berbunyi:

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءِانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ

هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

9. (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (Q.S. Az-Zumar: 9)

هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Dalam kutipan ayat di atas menunjukkan bahwa motivasi sangat penting bagi orang yang belum mengetahui sesuatu, apalagi sesuatu itu adalah ilmu.

Setelah penulis menguraikan definisi motivasi dalam belajar, maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah suatu daya upaya penggerak atau membangkitkan serta mengarahkan semangat individu untuk melakukan perbuatan belajar.

Untuk dapat mendalami dan mempunyai suatu gambaran yang mendalam serta jelas mengenai motivasi belajar, maka hal ini penulis kemukakan menurut pendapat para ahli mengenai motivasi belajar yaitu:

- a. Menurut H. Mulyadi menyatakan bahwa motivasi belajar adalah membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar.¹⁷
- b. Dan menurut Tadjab, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

¹⁷ Mulyadi, *Psikologi Pendidikan*, (Biro Ilmiah, FT. IAIN Sunan Ampel, Malang, 1991) hlm. 87

- c. Sedangkan menurut Sadirman, motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranan yang luas adalah dalam hal menimbulkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.¹⁸

Dari pendapat ahli di atas penulis mempunyai pemahaman bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah motivasi yang mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar dan melangsungkan pelajaran dengan memberikan arah atau tujuan yang telah ditentukan.

2. **Macam-Macam Motivasi Belajar.**

Menurut Gleitman dan Reber pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah.¹⁹

Dalam Perkembangan selanjutnya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- a. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah siswa mempunyai perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut.

¹⁸ Sardiman A, *op.cit.*, hlm. 75.

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendekatan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003) hlm. 136

Dari definisi-definisi tersebut dapat diambil pengertian bahwa motivasi instrinsik merupakan motivasi yang datang dari diri sendiri dan bukan datang dari orang lain atau faktor lain. Jadi motivasi ini bersifat alami dari diri seseorang dan sering juga disebut motivasi murni.

b. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, seperti pujian dan hadiah, peraturan sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan seterusnya.²⁰

Dari definisi ini dapat dipahami bahwa ekstrinsik yang pada hakikatnya adalah suatu dorongan yang berasal dari luar diri seseorang. Jadi berdasarkan motivasi ekstrinsik tersebut anak yang belajar sepertinya bukan karena ingin mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapatkan pujian dan nilai yang baik

Berangkat dari uraian diatas, dapat diambil pengertian bahwa motivasi instrinsik lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik. Akan tetapi motivasi ekstrinsik juga perlu digunakan dalam proses belajar mengajar disamping motivasi instrinsik. Untuk dapat menumbuhkan motivasi instrinsik maupun ekstrinsik adalah suatu hal yang tidak mudah, maka dari itu guru perlu dan mempunyai kesanggupan untuk menggunakan bermacam-macam cara yang

²⁰ *Ibid*, hlm. 137

dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga dapat belajar dengan baik.

3. Fungsi Motivasi belajar

Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan, pertama-tama harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu, begitu juga dalam dunia pendidikan, aspek motivasi ini sangat penting. Peserta didik harus mempunyai motivasi untuk meningkatkan kegiatan belajar terutama dalam proses belajar mengajar.

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting di dalam belajar sebab motivasi berfungsi sebagai:

- a. Pemberi semangat terhadap seorang peserta didik dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.
- b. Pemilih dari tipe-tipe kegiatan-kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- c. Pemberi petunjuk pada tingkah laku.

Fungsi motivasi juga dipaparkan oleh Tabrani dalam bukunya “Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar”, yaitu:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan.
- b. Mengarahkan aktivitas belajar peserta didik
- c. Menggerakkan dan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan.²¹

²¹ Tabrani Rusyan, dkk, *op.cit.*, hlm 123.

Sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman, bahwa ada tiga fungsi motivasi:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai
- c. Menentukan arah perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.²²

Fungsi-fungsi lain, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha-usaha pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Dengan demikian motivasi itu dipengaruhi adanya kegiatan.

4. Prinsip-Prinsip Motivasi dalam Belajar

Prinsip-prinsip ini disusun atas dasar penelitian yang seksama dalam rangka mendorong motivasi belajar peserta didik di sekolah. Dalam hal ini Keneth H. Hover mengemukakan prinsip-prinsip motivasi antara lain:

²² Sardiman A, *op.cit.*, hlm 84.

- a. Pujian lebih efektif dari pada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Oleh karena itu, pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar peserta didik.
- b. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif dari pada motivasi yang dipaksakan dari luar. Sebabnya ialah karena kepuasan yang diperoleh individu itu sesuai dengan ukuran yang ada dalam dirinya.
- c. Motivasi itu mudah menjalar atau tersebar kepada orang lain. Guru yang berminat tinggi dan antusias akan menghasilkan peserta didik yang juga berminat tinggi dan antusias pula. Demikian pula peserta didik yang antusias akan mendorong motivasi peserta didik lainnya.
- d. Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya dari pada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru. Apabila peserta didik diberi kesempatan untuk menemukan masalah secara mandiri dan memecahkannya sendiri, hal itu akan mengembangkan motivasi dan disiplin lebih baik.
- e. Tekanan kelompok peserta didik (peer group) kebanyakan lebih efektif dalam memotivasi dari pada tekanan atau paksaan dari orang dewasa. Peserta didik, terutama para adosen, sedang mencari kebebasan dari orang dewasa; ia menempatkan hubungan

kawan sebayanya yang lebih tinggi. Ia bersedia melakukan apa yang akan dilakukan oleh kelompok sebayanya, dan demikian sebaliknya. Oleh karena itu, kalau guru hendak membimbing peserta didik belajar, arahkanlah anggota-anggota kelompok itu kepada nilai-nilai belajar, baru peserta didik tersebut akan belajar dengan baik.²³

5. Faktor-faktor yang dapat Menimbulkan Motivasi Belajar Siswa

Dalam pembahasan sebelumnya telah disebutkan bahwa motivasi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Adapun faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah adanya kebutuhan, adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya, adanya aspirasi atau cita-cita. Sedangkan faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik adalah ganjaran, hukuman dan persaingan, adapun lebih jelasnya penulis uraikan satu persatu dibawah ini:

a. Faktor Intrinsik

1) Adanya Kebutuhan

Seseorang yang melakukan suatu aktivitas tidak selamanya mempunyai motivasi yang sama, walaupun apa yang dilakukan itu pada obyek yang sama. Kebutuhan seseorang yang berbeda menyebabkan motivasi yang berbeda

²³ Tabrani Rusyan, dkk, *op.cit.*, hlm. 124.

pula antara seseorang dengan yang lainnya. Oleh karena itu, tingkah laku seseorang dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu.²⁴

2) Adanya Pengetahuan tentang Kemajuannya Sendiri

Dengan anak mengetahui hasil-hasil atau prestasinya sendiri, dengan anak mengetahui apakah ia ada kemajuan atau sebaliknya ada kemunduran, maka hal ini dapat menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih giat lagi. Oleh karena itu, penting sekali adanya evaluasi atau penilaian terhadap seluruh kegiatan anak secara kontinue dan hasil evaluasi itu diberitahukan atau disuruh mencatat oleh murid-murid sendiri.²⁵

3) Adanya Aspirasi atau Cita-Cita

Cita-cita yang menjadi tujuan dari hidupnya ini merupakan pendorong bagi seluruh kegiatan anak, pendorong bagi belajarnya. Disamping itu, cita-cita dari seseorang anak sangat dipengaruhi oleh tingkat kemampuannya. Anak yang mempunyai tingkat kemampuan yang baik, umumnya mempunyai cita-cita yang lebih realis jika dibandingkan

²⁴ Syaiful Bakri Djamarah, *Prestasi belajar dan kompetensi guru*(Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 50.

²⁵ Amir Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*(Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 163

dengan anak yang mempunyai tingkat kemampuan yang kurang atau rendah.²⁶

b. Faktor Ekstrinsik

1) Ganjaran

Ganjaran adalah merupakan alat pendidikan represif yang bersifat positif tetapi disamping fungsinya sebagai alat pendidikan represif positif ini, ganjaran adalah juga merupakan alat motivasi. Yaitu alat yang bisa menimbulkan motivasi ekstrinsik. Ganjaran dapat menjadikan pendorong bagi anak untuk belajar lebih giat lagi.

2) Hukuman

Biarpun hukuman merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan, alat pendidikan yang bersifat negatif, namun demikian dapat juga menjadi alat motivasi, alat pendorong untuk mempergiat belajarnya murid. Murid yang pernah mendapat hukuman oleh karena kelalaian tidak mengerjakan suatu tugas, maka ia akan berusaha untuk tidak memperoleh hukuman lagi, ia berusaha untuk dapat selalu memenuhi tugas-tugas belajarnya, agar terhindar dari bahaya hukuman. Hal ini berarti bahwa ia didorong untuk selalu belajar. Bahkan tidak hanya ia sendiri yang terdorong untuk selalu belajar, melainkan teman-temannya juga terdorong untuk

²⁶ *Ibid.*, hlm. 164

selalu belajar, agar mereka pun terhindar dari menderita hukuman.

Beberapa persyaratan pemberian hukuman yang perlu diperhatikan adalah:

- a) Pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta kasih sayang,
- b) Pemberian hukuman harus didasarkan kepada alasan “keharusan” artinya sudah tidak ada alat pendidikan yang lain yang bisa dipergunakan, hukuman merupakan tindakan terakhir dilaksanakan, setelah dipergunakan alat-alat pendidikan lain tetapi tidak memberikan hasil,
- c) Pemberian hukuman harus menimbulkan kesan pada hati anak. Dengan adanya kesan itu, anak akan selalu mengingat pada peristiwa tersebut,
- d) Pemberian hukuman harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan pada anak. Inilah hakikat dari tujuan pemberian hukuman, dan
- e) Pada akhirnya, pemberian hukuman harus diikuti dengan pemberian ampun dan disertai dengan harapan serta kepercayaan.²⁷

Dengan demikian, hukuman, baik ditinjau dari fungsinya sebagai alat pendidikan, maupun ditinjau dari

²⁷ Amir Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 165

fungsinya sebagai alat motivasi kedua-duanya mempunyai nilai positif terhadap proses pelaksanaan pendidikan

3) Persaingan atau Kompetisi

Persaingan, sebenarnya adalah berdasarkan kepada golongan untuk kedudukan dan penghargaan kebutuhan akan kedudukan dan penghargaan adalah merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan. Oleh karena itu kompetisi dapat menjadi tenaga pendorong yang sangat besar. Kompetisi dapat terjadi secara sendirinya, tetapi dapat pula diadakan kompetisi sengaja oleh guru. Kompetisi secara dengan sendirinya dapat terjadi secara terang-terangan, tetapi dapat pula terjadi secara sembunyi-sembunyi.²⁸

E. Pembahasan Tentang Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an-Hadis, Akidah-akhlak, Fikih, dan tarikh (sejarah) kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi. **Al-Qur'an-Hadis** merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti ia merupakan sumber **Akidah-akhlak, syari'ah/fikih** (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut.

²⁸ Ibid, hlm. 167

Akidah (ushuluddin) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. **Syariah/fikih** (ibadah, muamalah) dan **akhlak** bertitik tolak dari **Akidah**, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari **Akidah** (keimanan dan keyakinan hidup). **Syari'ah/fikih** merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya. **Akhlak** merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan/seni, iptek, olahraga/kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh **Akidah** yang kokoh. Sedangkan **tarikh** (sejarah) kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh **Akidah**.

Pendidikan agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah yang terdiri dari empat mata pelajaran tersebut memiliki karakteristik sendiri-sendiri. **Al-Qur'an-Hadis**, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan

sehari-hari. Aspek **Akidah** menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*. Aspek **Akhlaq** menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Aspek **Fikih** menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Sedangkan aspek **Tarikh & kebudayaan Islam** menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ipteks dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Sejarah Kebudayaan Islam di MTs merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafaurrasyidin, Bani ummayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia. Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan

untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.

Penyusunan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah ini dilakukan dengan cara mempertimbangkan dan *me-review* Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam aspek Tarikh & Kebudayaan Islam untuk SMP/MTs, serta memperhatikan Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor: DJ.II.1/PP.00/ED/681/2006, tanggal 1 Agustus 2006, Tentang Pelaksanaan Standar Isi, yang intinya bahwa Madrasah dapat meningkatkan kompetensi lulusan dan mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi.

F. Tujuan dan Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam

Secara umum, Sejarah Kebudayaan Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang ajaran dan nilai-nilai kebudayaan Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada

Allah SWT. serta berakhlak mulai dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Selain tujuan di atas Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
2. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan
3. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
4. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
5. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ipteks dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Sesuai dengan tujuan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, yakni upaya pemberian pengetahuan, penanaman penghayatan tentang sejarah kebudayaan Islam dan nilai-nilainya. Dalam tujuan yang ini dapat berwujud. Segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seorang atau kelompok siswa dalam menanamkan dan atau menumbuhkan kembangkan ajaran sejarah kebudayaan Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pegangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari.²⁹

Tujuan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam adalah agar siswa memahami, menghayati, dan menyakini, dan mengamalkan ajaran sejarah kebudayaan Islam, sehingga menjadi Muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia. Dengan kata lain bahwa pembelajaran sejarah kebudayaan Islam bertujuan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Sedangkan Ruang Lingkup mempunyai Cakupan kurikulum/materi Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah meliputi :

²⁹ *Ibid*, hlm. 26

1. Pengertian dan tujuan mempelajari sejarah kebudayaan Islam
2. Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Makkah
3. Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Madinah
4. Memahami peradaban Islam pada masa Khulafaur Rasyidin
5. Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah
6. Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Abbasiyah
7. Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah
8. Memahami perkembangan Islam di Indonesia

Dari cakupan kurikulum di atas, kurikulum yang digunakan di kelas VIII C yaitu: Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah.

Di dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di Madrasah adalah pendidikan agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

G. Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran (SKL-MP) SKI

1. Meningkatkan pengenalan dan kemampuan mengambil ibrah terhadap peristiwa penting sejarah kebudayaan Islam mulai perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan para khulafaurrasyidin, Bani Umayyah, Abbasiyah, Al-Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia.
2. Mengapresiasi fakta dan makna peristiwa-peristiwa bersejarah, dan mengkaitkannya dengan fenomena kehidupan sosial, budaya, politik, ekonomi, dan ipteks.
3. Meneladani nilai-nilai dan tokoh-tokoh yang berprestasi dalam peristiwa bersejarah.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Kelas VIII semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
Memahami perkembangan Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah	<p>2.1 Menceritakan sejarah berdirinya Dinasti al-Ayyubiyah</p> <p>2.2 Mendeskripsikan perkembangan kebudayaan /peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah</p> <p>2.3 Mengidentifikasi tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah</p> <p>2.4 Mengambil ibrah dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah untuk masa kini dan yang akan datang</p> <p>2.5 Meneladani sikap keperwiraan shalahuddin Al Ayyubi</p>

Table 1.1 SK-KD

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah PTK, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan murid belajar. Sedangkan sifat penelitian ini dilakukan secara mandiri oleh peneliti. Menurut wahidmurni penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang mengkaji proses pembelajaran dikaitkan dengan pengoptimalan penggunaan metode, media, strategi pembelajaran, dimana kegiatan perbaikan pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran siswa.¹

B. Kehadiran Peneliti.

Untuk penelitian ini penulis hadir karena kehadiranpeneliti sangat diperlukan supaya peneliti bisa terjun langsung untuk menemukan data-data yang diperlukan dan bersinggungan langsung dengan masalah yang diteliti. Peneliti juga bertindak sebagai instrumen, obsever pengumpuldata, penganalisis data dan sekaligus pelapor hasil penelitian dimana dalam penelitian ini penulis menentukan waktu lamanya maupun harinya. Tapi penulis secara terus menerus menggali

¹ Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas Dari Teori Menuju Praktik*(Malang: UM. Press, 2008), hlm.13

data dalam keadaan yang tepat dan sesuai dengan kesempatan para informan. Disamping itu penekanan terhadap keterlibatan secara langsung antara peneliti di lapangan dengan informan dan sumber data. Dalam penelitian ini kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian adalah letak di mana penelitian dilakukan untuk memperoleh data informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan obyek penelitian. Adapun lokasi penelitian ini adalah berada di MTs Negeri Turen. Kaitannya dalam hal ini MTs Negeri Turen sampai sekarang memiliki jumlah siswa yang cukup besar, yaitu 777 siswa yang terdiri dari 351 siswa laki-laki dan 423 siswi putri, secara keseluruhan jumlah siswa terbagi dalam tiga kelas, yaitu kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX dan masing-masing kelas terdiri dari delapan rombongan belajar untuk kelas VII dan IX sedangkan kelas VIII terdiri dari enam rombongan belajar. Sehingga secara keseluruhan jumlah rombongan belajar di MTs Negeri Turen terdiri dari 22 ruang belajar, belum termasuk ruang Laboratorium dan ruang praktek lain.

D. Sumber Data.

Menurut Suharsimi Arikunto, yang di maksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data-data di peroleh.²Berdasarkan pengertian tersebut dapat di mengerti bahwa yang di maksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi berupa data-data yang di perlukan dalam penelitian.

Sementara jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data primer yaitu data yang dikumpulkan atau diperoleh secara langsung dari sekolah atau obyek penelitian. Seperti sejarah berdirinya sekolah, juga data-data yang berhubungan dengan sekolah.

Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari obyek penelitian, yang diperoleh dari dokumen, literatur lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti oleh penulis, seperti studi pustaka yang ada kaitannya dengan penyusunan skripsi.

E. Teknik Pengumpulan Data.

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang di perlukan. Pengumpulan data tiada lain merupakan suatu proses data primer untuk

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm. 17

keperluan penelitian. Serta merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah.

Dalam upaya pengumpulan data yang di perlukan, maka perlu adanya teknik pengumpulan data yang dapat digunakan secara cepat, sesuai dengan masalah yang diselidiki dan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode yang dapat mempermudah penelitian ini, antara lain :

1. Metode wawancara (Interview)

Interview adalah proses tanya jawab lisan dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang satu melihat yang lain mendengarkan lewat telinganya sendiri. Dan suaranya merupakan alat pengumpulan informasi langsung tentang berbagai jenis. Metode ini sering juga disebut dengan quisionir lisan, yaitu sebuah dialog yang dilakukan dengan jalan wawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Dalam penelitian kali ini peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran SKI dan para siswa yang berada di Kelas VIII C. Dan Wawancara ini di lakukan untuk memperoleh data tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan metode resitasi dengan TTS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran SKI kelas VIII C MTs Negeri Turen.

2. Metode Observasi.

Metode observasi adalah studi yang sengaja di sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan catatan.³ Adapun metode observasi yang di gunakan oleh peneliti adalah observasi sistematis, yaitu metode yang di lakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.⁴

Metode ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung pada kelas VIII C MTs Negeri Turen.

3. Metode Dokumentasi.

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁵

Di mana dalam melaksanakan teknik dokumenter, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang mendukung kelengkapan data yang di butukan dalam penulisan skripsi ini. Metode ini di gunakan untuk memperoleh data tentang:

³ Kartini Kartono, *Pengantar Metode Riset sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1993) hlm. 15

⁴ *Ibid*, hlm. 147

⁵ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 149

- 1) Dokumen MTs Negeri Turen
- 2) Struktur organisasi MTs Negeri Turen
- 3) Data guru, siswa dan karyawan MTs Negeri Turen
- 4) Sarana prasarana MTs Negeri Turen
- 5) Data nilai siswa

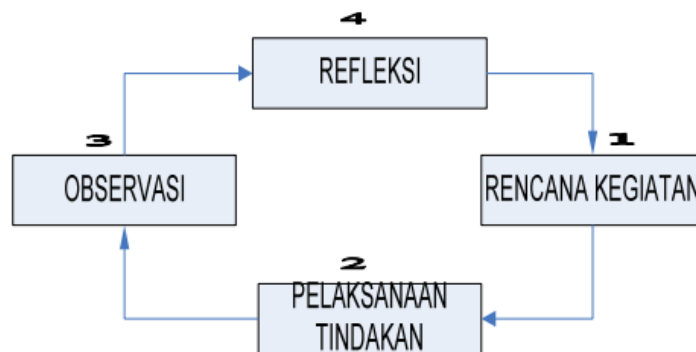
F. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah pada penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, orientasi; kedua, tahap pengumpulan data (lapangan) atau tahap eksplorasi, dan ketiga, tahap analisi data. Dari ketiga tahapan tersebut di atas akan diikuti dan dilakukan oleh peneliti, pertama, adalah orientasi yaitu mengunjungi dan bertatap muka dengan Kepala Sekolah. Pada tahap ini, yang dilakukan oleh peneliti adalah (1) memohon ijin kepada lembaga tempat penelitian, (2) merancang usulan penelitian, (3) menentukan informan penelitian, (4) menyiapkan kelengkapan penelitian, (5) mendiskusikan rencana penelitian.

Kedua, adalah ekplorasi fokus yaitu setelah melakukan orientasi, kegiatan yang dilakukan peneliti (1) wawancara dengan subyek dan informan penelitian yang telah dipilih (2) mengkaji dokumen berupa fakta-fakta yang berkaitan dengan fokus penelitian, (3) observasi pada subyek penelitian.

Ketiga, adalah tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah

penyaringan data yang diberikan subyek maupun informan dan diadakan perbaikan dari segi bahasa maupun sistematiknya, agar dalam laporan hasil penelitian diperoleh derajat kepercayaan yang tinggi. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Secara sederhana, PTK dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap seperti yang terlihat pada gambar berikut ini.

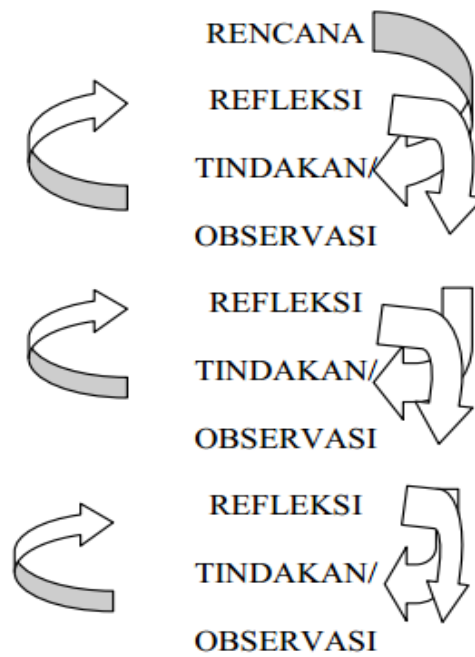


Gambar 1.1

Alur PTK

Setelah dilakukan refleksi atau perenungan yang mencakup: analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan dari proses serta hasil tindakan biasanya ada beberapa permasalahan atau pemikiran baru yang perlu mendapat perhatian sehingga pada gilirannya perlu dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, serta diikuti refleksi ulang. Tahap-tahap kegiatan ini berulang, sampai satu permasalahan dianggap teratasi. Keempat frase dari

suatu siklus dalam sebuah PTK digambarkan dengan sebuah spiral PTK seperti yang digambarkan dibawah ini.⁶



Gambar 1.2

Spiral Penelitian Tindakan Kelas

Dengan mengetahui spiral tentang Penelitian Tindakan Kelas di atas, maka peneliti bisa menggunakannya untuk penelitian ini. Telah disebutkan di atas bahwa dalam Penelitian Tindakan Kelas itu sendiri ada empat tahapan yang harus dilakukan yaitu:

1. Perencanaan Tindakan

Dalam penelitian tindakan kelas ini akan dipakai model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan, sehingga diharapkan semakin lama akan

⁶ Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas Dari Teori Menuju Praktik*(Malang: UM. Press, 2008), hlm. 21-22

semakin menunjang peningkatan dan pencapaian hasil yang diinginkan. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti membagi menjadi 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan. Adapun pelaksanaan tindakan/kegiatan- kegiatan yang direncanakan di kelas selama 2 (dua) kali pertemuan sebagai berikut:

- a. Observasi.
- b. Identifikasi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Menyusun langkah- langkah pembelajaran yang sistematis.
- d. Menyusun materi yang akan disampaikan.
- e. Membuat alat observasi untuk mengetahui motivasi belajar siswa.
- f. Memformulasikan metode yang sesuai.
- g. Melaksanakan tindakan kelas.

2. Implementasi Tindakan .

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Menyampaikan materi secara garis besar.
- c. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi.

3. Observasi dan Interpretasi

- a. Kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran SKI
- b. Kreatifitas dan tugas siswa secara individu maupun kelompok.

- c. Konsentrasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran SKI.

4. Analisis dan Refleksi

Data yang diperoleh dari tindakan kelas yang telah dilaksanakan, akan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan penerapan metode resitasi dengan TTS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

Dalam menganalisis data akan digunakan prosedur dan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan yang ada/yang akan dicapai. Yakni memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan informasi/materi secara mandiri,

G. Analisis Data.

Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik analisis deskriptif yaitu pengumpulan data berupa kata-kata, gambar, yang mana data tersebut berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto dan lain-lain.⁷

Setelah semua data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya data diolah dan disajikan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan melalui tahapan-

⁷ Lexy. J Moleong .*Metodologi kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002) hlm. 147

tahapan tertentu, yakni identifikasi tentang metode resitasi, dan juga tentang penerapannya dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

H. Pengecekan Keabsahan Data.

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya, agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Dan untuk pengecekan keabsahan temuan ini teknik yang dipakai oleh peneliti adalah triangulasi.

Triangulasi menurut Moeloeng adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.⁸ Dan pengecekan atau pemeriksaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain yaitu:

1. Triangulasi Data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dan data hasil dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.
2. Triangulasi Metode, yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan

⁸ *Ibid.*, hlm. 178

dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.

3. Triangulasi Sumber, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lainnya.

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah MTs Negeri Turen

Berbagai kemajuan berdasarkan prestasi yang diperoleh oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) Turen tidak lepas dari kilas sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Turen sendiri. Sebagaimana diketahui oleh masyarakat umum bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen yang sekarang ini berlokasi di Jl. Kenongosari turen ini sebelum menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen merupakan sekolah PGA 6 tahun yang dikelola oleh pihak swasta yaitu dikelola oleh yayasan pendidikan Islam (YPI). PGA 6 Tahun ini berdiri pada tahun 1972.

Adapun pendiri dari sekolah PGA 6 tahun ini adalah Almarhum H. Maksud Zain yang pada saat itu menjabat sebagai ketua yayasan pendidikan Islam, Bapak Imam Supardi sebagai wakil ketua yayasan dan Bapak Darmo sebagai sekretarisnya. Pada waktu masih menjadi PGA tempat belajarnya berlokasi di Jl. Panglima Sudirman Turen.

Sejak dikeluarkannya SKB Tiga Menteri pada tahun 1975, PGA 6 tahun ikut menyesuaikan diri dengan berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah 3 tahun dan Madrasah Aliyah 3 tahun. Pada tahun 1987 Madrasah Tsanawiyah Turen mendapat SK Filial MTsN 01 Malang dari Depag. Karena sudah terpisah dari yayasan pendidikan Islam, maka pada

tahun 1988 pihak Madrasah Filial memberi sebidang tanah di Jl. Keningosari (sekarang di tempati sebagai tempat belajar Mdrasah Tsanawiyah Negeri Turen). Meskipun sudah memiliki tanah sendiri pihak madrasah pada waktu itu belum bisa membangun gedung sendiri. Hal ini dikarenakan minimnya dana yang dimiliki oleh madrasah, sehingga untuk sementara siswa-siswi yang belajar di madrasah Filial masih bertempat di gedung milik yayasan pendidikan Islam.

Pada tahun 1989 pihak madrasah mulai membangun lokal belajar. Pembangunan itupun tidak dilaksanakan secara langsung tetapi secara bertahap masih membangun tiga lokal dahulu. Sehingga tempat belajar siswa madrasah juga di bangun dua yaitu sebagian di gedung milik yayasan dan sebagian lagi di gedung milik madrasah sendiri.

Pada tanggal 11 Juli 1991 turun SK pengertian No. 137 sehingga madrasah Filial berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen sampai sekarang. Pada tahun 1991 s/d 1995 Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen mengadakan penambahan ruang belajar 9 lokal, sehingga proses belajar mengajar diadakan 2 tahap yaitu pagi dan siang, kemudian tahun 2004 s/d 2005 mengadakan penambahan ruang belajar 6 lokal sehingga menjadi 15 lokal, gedung madrasah selesai pada tahun pelajaran 2004/2005 dan sejak itu kegiatan proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen sepenuhnya masuk pagi hingga sekarang, Dalam hal Kepemimpinan, MTsN Turen telah mengalami 8 kali pergantian Kepala Madrasah Yaitu :

1. Sunardi, BA (1984 – 1986)
2. Drs. H. Imam Supardi (1986 – 1998)
3. Drs. H. Masjhuri (1998 – 2001)
4. Drs. H. Imam Turmudhi (2001 – 2003)
5. Drs. H. Sudjak (2005 – 2009)
6. H. Ahmad said,M.Ag (2005 – 2009)
7. Drs. Ode Saeni Al Idrus (2009 – 2012)
8. Hj. Siti Hamidah,M.Ag (2012 – Sekarang)

2. Struktur MTs Negeri Turen

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan yang lain, sehingga jelas tugas dan wewenangnya serta tanggung jawab dari masing-masing komponen tersebut. Adapun struktur organisasi MTs Negeri Turen terlampir di lampiran 8 ¹

3. Visi dan Misi Mts Negeri Turen

➤ Visi

“ Terwujudnya Siswa MTs Negeri Turen Yang Bertaqwa, Berbudaya, Berkualitas Dan Berketrampilan Serta Terunggul Di Malang Selatan Tahun 2015”

Dengan indikator sebagai berikut :

- Berprilaku Islami yang ilmiah
- Memiliki kecakapan hidup (Life skill)

¹ Struktur organisasi terlampir di lampiran 8

- Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat
- Unggulan:
 - * Akademis; Olimpiade MIPA dan Bahasa
 - * Non Akademis; Olah raga, Seni dan Ketrampilan TIK.
- **Misi**
 1. Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam
 2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki dan meraih prestasi tertinggi di bidang akademik dan non akademik
 3. Menumbuh kembangkan semangat keunggulan bagi seluruh warga madrasah
 4. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh komponen madrasah dan komite madrasah

Berdasarkan visi dan misi MTs Negeri Turen di atas dapat diketahui bahwa MTs Negeri Turen mempunyai pandangan yang jelas dalam mengelola madrasah tersebut. Sebuah lembaga atau organisasi harus mempunyai visi, misi yang jelas untuk mengetahui kemana lembaga atau organisasi tersebut diarahkan.²

² Sumber: dokumen MTs. Negeri Turen

4. Data Guru

MTs Negeri Turen memiliki tenaga pendidik sebanyak 38 orang. Dari jumlah tersebut yang telah menjadi pegawai negeri 34 orang dan 4 orang yang menjadi Guru Tidak Tetap (GTT).

5. Program Unggulan

1. Ekstra Kurikuler Wajib

1.1. Pramuka bagi kelas I

1.2. Salah satu bagi kelas II

2. Ekstra Kurikuler Pilihan

2.1. Pramuka

2.8 Musik Indonesia

2.2. Bela Diri

2.9 Jurnalistik

2.3. PMR

2.10 Karya Imiah Remaja

2.4. Musik Kontenporer

2.11 Broad Casting

2.5. Sepak bola

2.12 Basket

2.6. Volly

2.13 Bulutangkis

2.7. Kitab Kuning

6. Sarana dan Prasarana

Keberadaan sarana prasarana sangat mendukung kelancaran proses belajar mengajar, kondisi riel sarana dan prasarana MTs N Turen sebagaimana yang dijelaskan pada lampiran.

B. Paparan Data Sebelum Tindakan

1. Deskripsi Siswa Kelas VIII C

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII C, yang merupakan salah satu kelas reguler di MTs. Negeri Turen. Adapun jumlah siswa adalah 42 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 30 siswa perempuan. Yang merupakan siswa-siswi yang mendapatkan peringkat kelas 1 – 5 di kelas mereka terdahulu (kelas VII).³ Meskipun demikian, mereka mempunyai kekurangan, terutama pada mata pelajaran SKI, yang mana mereka tak jarang siswa merasa bosan dan rendahnya motivasi mereka baik intrinsik maupun ekstrinsik terlihat jelas pada nilai-nilai hasil pembelajaran siswa, yang mana siswa kelas VIII C ini kebanyakan mereka memperoleh nilai yang kurang dari KKM yang ditetapkan di MTs Negeri Turen. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dilaksanakan satu minggu sekali pada hari jum'at pada jam kedua yakni 08.10-09.30 Adapun pengajarnya adalah ibu Istinganah S. PdI.

2. Observasi Awal

Pertama kali peneliti melakukan observasi lapangan pada tanggal 07 Januari 2013 guna meminta izin pada kepala sekolah dan pihak terkait untuk melaksanakan penelitian disekolah tersebut. Dan kepala sekolah dan guru SKI pun memberi izin.

Peneliti mengadakan observasi dengan guru SKI tentang kondisi siswa dan metode pembelajaran yang dipergunakan dalam pelajaran SKI

³ Sumber: dokumen MTs Negeri Turen

karena setiap kelas dilengkapi LCD. Dari hasil observasi hari tersebut, guru masih menggunakan pembelajaran konvensional yang lebih didominasi dengan penyampaian materi melalui LCD yang telah tersedia. Sehingga tak jarang siswa merasa bosan dan rendahnya motivasi mereka baik intrinsik maupun ekstrinsik. Seperti yang telah diungkapkan pada deskripsi diatas.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2013, bersamaan dengan itu juga disertakan surat izin dari pihak fakultas untuk Madrasah.

3. Perencanaan Tindakan

Adapun perencanaan yang peneliti siapkan adalah sebagai berikut:

- a. Membuat silabus pembelajaran.
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Membuat strategi pembelajaran

4. Pre Test

a. Rencana Pre Test

Sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti mengadakan pre test sebagai tindakan memeriksa lapangan dengan menggunakan metode konvensional, yaitu metode ceramah dan tanya jawab, yang digunakan sebagai tolak ukur perbandingan sebelum ada tindakan kelas dengan sesudah ada tindakan kelas, yaitu dengan menerapkan metode Resitasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Adapun beberapa persiapan dalam melaksanakan pre test dengan membuat rencana pembelajaran yang dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

- 1) Kegiatan awal, terlebih dahulu peneliti mengucapkan salam, memperkenalkan diri kepada siswa, menjelaskan tujuan kedatangan peneliti, dan tanya jawab tentang materi sebelumnya.
- 2) Kegiatan inti, guru menulis materi pelajaran di papan tulis, menerangkannya, dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Kemudian guru memberikan soal sebagai pre test kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi tersebut.
- 3) Kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran, memberikan nasehat kepada siswa, dan diakhiri dengan berdo'a dan salam.

b. Pelaksanaan Pre Test

Pre Test dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2013 dengan menggunakan pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab seperti yang dilakukan pengajar sebelumnya. Indikator pada pertemuan I adalah menjelaskan sejarah berdirinya Dinasti Al-Ayyubiyah.

Pembelajaran ini menggunakan media pembelajaran berupa LCD, di mana guru menjelaskan dengan LCD dan memberikan contohnya melalui LCD. Pada saat pembelajaran guru menerangkan dengan menggunakan LCD dan siswa mendengarkan dan melihat tampilan LCD yang ditampilkan oleh guru. Di saat kondisi seperti itu, siswa merasa bosan dan kurang antusias dalam menerima pelajaran,

sehingga terdapat beberapa siswa mengalihkan perhatiannya dengan bermain sendiri, menggambar, dan berbicara dengan temannya. Setelah selesai menerangkan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan cara mengacungkan tangannya, akan tetapi tidak ada yang merespon.

Kemudian guru memberikan umpan balik kepada siswa, dengan memberikan pertanyaan kepada siswa, namun hanya satu, dua siswa yang menjawab dengan kurang semangat. Sehingga kelas terkesan tidak hidup. Setelah itu guru langsung membagikan soal kepada siswa untuk mengerjakannya. Dalam mengerjakan soal siswa kurang bergairah. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan berdo'a dan salam.

Pada pre test ini, peneliti belum memperoleh ketercapaian tujuan pembelajaran secara individual melalui tes individu. Dikarenakan siswa di kelas VIII C banyak dari mereka yang memperoleh nilai kurang dari KKM, yang mana KKM yang diterapkan pada MTs Negeri Turen, yaitu 75 sedangkan siswa yang nilainya kurang dari 75 harus mengikuti remidi yang mana remidi tersebut dilakukan di luar jam pelajaran. Dan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM tidak wajib mengikuti remidi.

c. Observasi Pre Test

Berdasarkan dari hasil pre test yang telah dilaksanakan, siswa tampak kurang antusias dan kurang bersemangat dalam

pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan metode konvensional kurang sesuai untuk diterapkan, karena dilihat dari kondisinya siswa cenderung diam, suka mendengarkan dari pada berpendapat.

Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi motivasi siswa yang mengindikasikan bahwa siswa kurang semangat dan antusias dalam pembelajaran, selain itu siswa kurang aktif dalam bertanya dan menjawab. Pada saat mengerjakan soal pre test siswa juga kurang semangat dalam mengerjakan, sehingga kebanyakan jawaban mereka tidak benar dan masih ada jawaban yang kosong. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan oleh guru, yakni metode ceramah dan tanya jawab dianggap kurang sesuai untuk diterapkan, dan apabila diteruskan akan menimbulkan ketidakharmonisan dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi Pre Test

Metode konvensional kurang sesuai untuk diterapkan pada pembelajaran SKI, karena metode ini masih bersifat statis, pasif, dan kurang dihubungkan dengan kebutuhan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga menjadikan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran SKI.

Berdasarkan hasil pre test yang telah dilaksanakan, maka perlu adanya pendekatan lain yang bisa menjadikan siswa aktif dan kreatif, yaitu menerapkan berbagai macam metode pembelajaran (metode Resitasi) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, memberikan

modul kepada siswa untuk mempermudah belajar secara mandiri, menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu, dan mengadakan refleksi pada setiap pertemuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

C. Siklus Penelitian

Siklus 1 dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, masing-masing 45 menit yaitu pada tanggal 11 dan 18 Januari 2013 jam 08.10-09.30. Dan siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 25 Januari dan 01 Februari 2013.

1. Siklus I

a. Rencana Tindakan Siklus I

Peneliti menerapkan metode Resitasi guna membantu siswa berfikir kritis, teliti, serta meningkatkan motivasi belajar siswa dan pemahaman siswa tersimpan lebih lama.

Selanjutnya peneliti melakukan persiapan untuk menerapkan metode pembelajaran Resitasi dengan TTS, yaitu:

- 1) Menyiapkan modul pembelajaran siswa tentang Sejarah Berdirinya Dinasti Al-Ayyubiyah, yaitu: menjelaskan sejarah berdirinya Dinasti Al-Ayyubiyah dan perkembangan Dinasti Ayyubiyah.
- 2) Menyiapkan ringkasan materi berbentuk PPT yang berhubungan menjelaskan sejarah berdirinya Dinasti Al-Ayyubiyah dan perkembangan Dinasti Ayyubiyah, sebagai media pembelajaran.
- 3) Menyiapkan lembar kertas berisi TTS yang telah dilengkapi dengan alfabet pengecoh untuk melaksanakan strategi *Resitasi*.

- 4) Untuk membangkitkan minat awal dalam pembelajaran, peneliti menyiapkan video tentang perang salib.
- 5) Untuk mempermudah penerapan strategi *Resitasi*, maka siswa dibentuk menjadi 5 kelompok yang beranggotakan 4-5 orang.
- 6) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.⁴
- 7) Mendiskusikan setiap langkah pada guru SKI, karena penelitian ini dilakukan bersama (kolaborasi).
- 8) Pada kegiatan awal, melakukan apersepsi selama 10 menit, dengan menanyakan kabar siswa, tanya jawab pelajaran sebelumnya, memutar video dengan tema yang sama, dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari ini.
- 9) Pada kegiatan inti. Siswa melakukan pembelajaran yang dibimbing 85% oleh guru dan 15% oleh peneliti, karena 85% peneliti disini adalah sebagai observer. guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide pada proses pembelajaran dan memberi kesempatan pada semua siswa untuk bebas berpendapat, dengan tujuan menambah percaya diri siswa. Kemudian menerapkan strategi *Resitasi*, di mana siswa mencari jawaban yang paling tepat diantara jawaban-jawaban lain yang telah disediakan secara acak dengan alfabet-alfabet pengecoh didalamnya. Siswa dituntut teliti untuk menemukan jawaban serta

⁴ Contoh RPP di lampiran 2

mengingat kembali materi yang telah dipelajari karena Resitasi merupakan salah satu bentuk permainan otak.

- 10) Kegiatan akhir, menyimpulkan bersama materi yang telah dipelajari dan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.
- 11) Menciptakan situasi kelas yang memungkinkan para siswa banyak bertanya dan menjawab, menemukan pendapat, dan menghargai pendapat orang lain.
- 12) Mengadakan pendekatan kepada guru dan kemudian siswa yang belum paham terhadap materi pelajaran secara individual di dalam kelas.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Pelaksanaan siklus I menggunakan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran Resitasi, proses pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan guru hanya memantau peneliti, tetapi guru juga ikut masuk kelas. Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2013 dan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2013.

1. Pertemuan I

a. Perencanaan Pertemuan I

Pada pertemuan I peneliti menerapkan metode Resitasi. Adapun indikator yang harus dicapai adalah dapat memahami dan menjelaskan sejarah berdirinya Dinasti Al-Ayyubiyah dan perkembangan Dinasti Ayyubiyah.

Adapun beberapa persiapan dalam melaksanakan pertemuan I ini antara lain:

- Membuat rencana pembelajaran
- Membuat Modul, PPT, Lembar Kerja Siswa
- Menyiapkan video tentang perang salib
- Mendiskusikan setiap langkah dengan guru SKI

b. Pelaksanaan Pertemuan I

Pada pertemuan ini, meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir berupa refleksi dan evaluasi. Adapun perincian dari kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

➤ Kegiatan Awal

- Guru dan siswa saling memberi salam serta mengawali pelajaran dengan basmalah dan doa sebelum belajar.
- Membangkitkan minat siswa dengan memutar video tentang perang salib.
- Menjelaskan tujuan pembelajaran.

➤ Kegiatan Inti

- Eksplorasi, Guru memancing pengetahuan siswa yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari.
- Elaborasi, Guru menjelaskan sekilas tentang Sejarah Berdirinya Dinasti Al-Ayyubiyah. Kemudian guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dan guru membagi lembaran

kertas berisi pertanyaan yang harus dikerjakan Resitasi dengan TTS

- Konfirmasi, Memberi komentar (penguat), memberi pujian, dan dilanjutkan dengan mengadakan penilaian

➤ Kegiatan Penutup

- Menyampaikan pesan moral
- Menyampaikan pelajaran minggu depan

c. Observasi Pertemuan I

Pertama peneliti mengamati jalannya diskusi yang dilaksanakan, kedua peneliti berusaha memahami seberapa besar kemampuan masing-masing siswa dalam menangkap pembahasan yang didiskusikan dan selanjutnya peneliti menyimpulkannya.

Pada pertemuan pertama ini, siswa terlihat kaku dan tegang saat pembelajaran berlangsung, mereka masih belum terbiasa dengan kehadiran peneliti dan model pembelajaran yang baru. Hanya ada 2 siswa yang bertanya saat diberi kesempatan. Tetapi dalam penyelesaian tugas kelompok beberapa siswa terlihat begitu tertarik dengan kotak permainan ini. Adapun siswa yang belum berpartisipasi, seringkali terlihat diam, kaku, sesekali mengalihkan perhatian temannya, dan izin ke kamar kecil.

d. Refleksi Pertemuan I

Pada pertemuan I yang masih terlihat tegang dan kaku, sedikit siswa yang ikut berpartisipasi dalam pembelajaran, salah

satunya dikarenakan peneliti yg kaku dalam mengobservasi pembelajaran, kurang luwes, olehkarenanya, pada pertemuan berikutnya, peneliti juga harus mampu mencair dalam suasana pembelajaran, lebih luwes dan guru juga dapat membuka kegiatan pembelajaran dengan kegiatan lebih membuat siswa siap memulai pembelajaran.

2. Pertemuan II

a. Perencanaan Pertemuan II

Pada pertemuan I peneliti menerapkan metode Resitasi. Adapun indikator yang harus dicapai adalah Menjelaskan menjelaskan sejarah berdirinya Dinasti Al-Ayyubiyah dan perkembangan Dinasti Ayyubiyah

Adapun beberapa persiapan dalam melaksanakan pertemuan I ini antara lain:

- Membuat rencana pembelajaran
- Membuat Modul, PPT, Lembar Kerja Siswa Resitasi
- Menyiapkan tongkat kecil (pengaris/kayu)
- Mendiskusikan setiap langkah dengan guru SKI

b. Pelaksanaan Pertemuan II

Pada pertemuan kedua ini di laksanakan pada tanggal 15 Januari 2013. Pertemuan ini kelanjutan dari pertemuan I. Pada awal pertemuan ini peneliti mengemukakan pengalaman pembelajaran yang dirasakan dalam pertemuan sebelumnya.

Pada pertemuan II ini akan dilanjutkan dengan tes secara individu untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. kegiatan pembelajaran ini harus meliputi tiga tahap, yaitu; kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Adapun perincian dari kegiatan pembelajaran pada pertemuan II adalah sebagai berikut:

➤ Kegiatan Awal

- Guru dan siswa saling memberi salam serta mengawali pelajaran dengan basmalah dan doa sebelum belajar.
- Membangkitkan minat siswa dengan sedikit permainan. (talking Stick) untuk flash back materi lalu menjelaskan tujuan pembelajaran.

➤ Kegiatan Inti

- Eksplorasi, Guru memancing pengetahuan siswa tentang materi yang akan dipelajari.
- Elaborasi, Guru menjelaskan sekilas tentang menjelaskan sejarah berdirinya Dinasti Al-Ayyubiyah dan perkembangan Dinasti Ayyubiyah. Kemudian guru membagi lembaran kertas berisi pertanyaan yang harus dikerjakan (TTS) dan bersifat individu dan bila telah usai, lembar TTS ditukar dengan teman sebangku untuk dikoreksi.
- Konfirmasi, Memberi komentar (penguat), Memberi pujian, Mengadakan penilaian

➤ Kegiatan Penutup

- Menyampaikan pesan moral
- Menyampaikan pelajaran minggu depan

c. Observasi Pertemuan II

Pada pertemuan kali ini siswa terlihat sudah tidak lagi tegang dan ada beberapa siswa yang mau bertanya serta berpendapat tentang salah satu contoh perkembangan Dinasti Ayyubiyah.

d. Refleksi Pertemuan II

Peneliti merasa senang bahwa ada sesuatu yang beda dalam pembelajaran yang telah diterapkannya dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya, setidaknya telah ada beberapa siswa yang mau bertanya dan berpendapat, tapi peneliti merasa belum puas, karena belum separuh dari kelas siswa yang aktif dalam pembelajaran. Peneliti berencana membuat kelompok yang lebih kecil, agar bisa lebih kondusif.

Adapun gambaran deskriptif penerapan metode Resitasi dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti pada beberapa siswa yang ditetapkan sebagai informan.

Adapun hasil rekap wawancara adalah sebagai berikut,

Pertanyaan 1 “*Bagaimanakah tanggapan kamu terhadap penerapan strategi pembelajaran kemarin?*”. Seorang siswa yang termasuk memiliki kemampuan diatas rata-rata (lebih lanjut disingkat dengan istilah **siswa 1** mengatakan, “ *Saya sangat senang dengan strategi pembelajaran yang*

ibu terapkan, karena saya bisa memahami dan mengingat materi Dinasti Ayyubiyah dengan mudah, dan pembelajaran lebih seru”. **Pertanyaan 2:** *“Bagaimana dengan metode pembelajaran sebelumnya?”*, **Siswa 1 menjawab**, *“cenderung membosankan dan kami sering malu dengan peragaan-peragaan yang sebenarnya membantu pemahaman kami.”*⁵

c. Observasi Siklus I

Selama penelitian berlangsung dalam pembelajaran, peneliti yang bertindak sebagai *observer* yang mencatat lembar observasi pada pedoman observasi. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pelajaran. Setelah menerapkan pembelajaran tersebut pada siklus I, dapat di amati dari hasil belajar kelompok siswa dan penyelesaian tugas individu dengan metode *Resitasi* mulai adanya peningkatan motivasi dalam belajar sehingga prestasi siswa juga meningkat, jika dibandingkan dengan hasil pre tes (observasi awal) yang dilaksanakan sebelumnya. Hal ini terlihat dari aktivitas tanya jawab siswa. Pada saat pre test mereka masih merasa malu dan takut salah. Pada siklus I ini mereka sudah mulai berani bertanya dan menjawab meskipun masih belum mencapai seperti yang diharapkan.

Dari pembelajaran tersebut mereka cukup senang, dan berani untuk mengemukakan ide dan pendapat, walaupun keberanian tersebut masih didominasi oleh siswa yang aktif. Akan tetapi bagi siswa yang pasif juga sedikit demi sedikit menjadi berani dan antusias, sehingga mereka tidak

⁵ Hasil wawancara dengan salah satu siswi kelas VIII C, yang merupakan salah satu siswa yang aktif bertanya dalam kelas. Pada tanggal 15 Januari 2013.

merasa bosan dalam menerima pelajaran SKI. Dan mereka juga mulai belajar bertanggung jawab, disiplin, dan mudah bersosialisasi dengan teman saat belajar kelompok.

Indikator peningkatan motivasi belajar siswa tercermin dalam semangat, antusias, dan rasa ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I yang dilaksanakan 2 kali pertemuan terdapat peningkatan motivasi belajar.

d. Refleksi Siklus I

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I terdapat peningkatan motivasi dalam belajar siswa. Akan tetapi peningkatan tersebut belum maksimal, sehingga perlu adanya revisi pembelajaran dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Adapun kendala yang dialami peneliti pada penerapan metode Resitasi di siklus I adalah sebagai berikut:

1. Siswa masih belum terbiasa menerapkan metode pembelajaran Resitasi.
2. Sebagian siswa masih ada yang bergantung dengan siswa lain yang lebih aktif, sehingga pembelajaran masih saja didominasi oleh siswa yang aktif.
3. Pada saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang main dan berbicara sendiri.
4. Masih ada siswa yang takut berpartisipasi, enggan mengemukakan ide dan argumen

Untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif, maka perlu membiasakan pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan.

e. Revisi Perencanaan Siklus I

Menyikapi sebagaimana fakta di atas, maka diambil langkah-langkah perbaikan untuk tindakan pada siklus berikutnya yaitu:

1. Memberikan penjelasan tentang metode Resitasi pada siswa.
2. Membiasakan kerja kelompok, agar siswa bisa belajar berinteraksi dengan temannya, memahami orang lain, berani dalam berpendapat, sehingga tidak mengandalkan pada siswa yang aktif saja.
3. Memberikan motivasi kepada siswa agar mereka berani mengungkapkan pendapatnya di depan kelas.
4. Memberikan kebebasan pada setiap kelompok, sehingga mereka lebih bersemangat.
5. Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan siklus II, sehingga kesalahan pada siklus I tidak terulang kembali.

2. Siklus II

Siklus II di laksanakan dengan 2 kali pertemuan pada tanggal 25 Januari dan 01 Februari 2013 selama 45 menit. Untuk mengantisipasi siklus I yang belum maksimal, maka peneliti benar-benar mempersiapkan pelaksanaan siklus II dengan membuat rencana pembelajaran pada tindakan

siklus II, sehingga kesalahan yang terjadi pada siklus I tidak terulang kembali.

a. Rencana Tindakan Siklus II

Seperti pada pelaksanaan tindakan sebelumnya peneliti melaksanakan tindakan sesuai perencanaan yang telah dibuat yaitu:

Menyiapkan modul pembelajaran siswa tentang perkembangan Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah, yaitu: menjelaskan perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah.

- 1) Menyiapkan ringkasan materi berbentuk PPT yang berhubungan fungsi dan hikmah dari mempelajari dan mempercayai adanya perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah sebagai media pembelajaran.
- 2) Menyiapkan lembar kertas berisi kotak-kotak kosong dengan beberapa contoh pertanyaan untuk penerapan metode Resitasi yang lebih variatif.
- 3) Untuk mempermudah penerapan strategi *question student have*, maka siswa dibentuk menjadi 5 kelompok yang beranggotakan 4-5 orang.
- 4) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.
- 5) Mempersiapkan instrument penelitian berupa lembar observasi yang digunakan dalam mengukur motivasi siswa.

- 6) Mengadakan pendekatan kepada siswa yang belum paham terhadap materi pelajaran secara individual di dalam kelas.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada penerapan metode Resitasi di siklus II ini, pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2013 dan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 01 Februari 2013.

1. Pertemuan 1

a. Perencanaan Pertemuan I

Pada pertemuan I peneliti menerapkan metode Resitasi yang dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2013. Adapun indikator yang harus dicapai adalah dapat memahami dan menjelaskan fungsi dan hikmah mempelajari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah.

Adapun beberapa persiapan dalam melaksanakan pertemuan I ini antara lain:

- Membuat rencana pembelajaran
- Membuat Modul, PPT, Lembar Kerja Siswa Resitasi
- Menyiapkan beberapa cerita tentang perang salib.
- Mendiskusikan setiap langkah dengan guru SKI.

b. Pelaksanaan Pertemuan I

Pada pertemuan ini, meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir berupa refleksi. Adapun perincian

dari kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

➤ Kegiatan Awal

- Guru dan siswa saling memberi salam serta mengawali pelajaran dengan basmalah dan doa sebelum belajar.
- Membangkitkan minat siswa dengan bercerita tentang maunah.
- Menjelaskan tujuan pembelajaran.

➤ Kegiatan Inti

- Eksplorasi, Guru memancing pengetahuan siswa dengan memberi pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari dengan bahasa mereka sendiri.
- Elaborasi, Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan cara menggabung siswa bangku depan dan belakangnya. Guru membagi lembaran kertas berisi kotak-kotak kosong dan beberapa contoh pertanyaan. Siswa ditugaskan membuat TTS sendiri yang nantinya akan dikerjakan oleh kelompok lain.
- Konfirmasi, memberi komentar (penguat), memberi pujian, mengadakan penilaian.

➤ Kegiatan Penutup

- Menyampaikan pesan moral.
- Menyampaikan pelajaran minggu depan.

c. Observasi Pertemuan I

Pada pertemuan kali ini pembagian kelompok yang lebih, membuat pembelajaran lebih kondusif, perhatian terhadap tiap-tiap kelompok membuat siswa tidak canggung menanyakan hal-hal yang kurang difahami. Dan dengan membuat soal sendiri menjadi tantangan bagi siswa untuk bisa lebih baik dari kelompok lainnya.

Pada pertemuan kali ini kemajuan pesat terlihat dari pada pertemuan-pertemuan yang lalu, setengah warga kelas ikut berpartisipasi dalam pembelajaran, meski pertanyaan sering kali didominasi oleh siswa yang aktif, setidaknya beberapa siswa yang tidak aktif telah berani melontarkan pertanyaan.

d. Refleksi Pertemuan I

Dari observasi diatas, peneliti dan guru telah mampu membuat suasana kelas lebih hidup, dan membiasakan siswa dengan metode yang diterapkan, dan dengan adanya modifikasi lembar kerja, siswa terlihat lebih antusias mengerjakan lembar kerja siswa.

Adapun yang harus dibenahi adalah pengoptimalan dalam menumbuhkan keberanian serta memotivasi siswa yang kurang aktif untuk bisa berpartisipasi lebih dalam pembelajaran.

2. Pertemuan II

a. Perencanaan Pertemuan II

Pada pertemuan kedua ini di laksanakan pada tanggal 01 Januari 2013, nantinya pertemuan kedua ini akan diakhiri dengan tes individu. untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan pada pertemuan I. Sebelum tes di mulai, maka kegiatan pembelajaran ini harus meliputi tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.

Adapun beberapa persiapan dalam melaksanakan pertemuan I ini antara lain:

- Membuat rencana pembelajaran
- Membuat Modul, PPT, Lembar Kerja Siswa Resitasi
- Menyiapkan potongan kecil tentang kemajuan Dinasti Ayyubiyah
- Mendiskusikan setiap langkah dengan guru SKI

b. Pelaksanaan Pertemuan II

➤ Kegiatan Awal

- Guru dan siswa saling memberi salam serta mengawali pelajaran dengan basmalah dan doa sebelum belajar.
- Membangkitkan minat siswa dengan bercerita tentang perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah.
- Menjelaskan tujuan pembelajaran.

➤ Kegiatan Inti

- Eksplorasi, Guru memancing pengetahuan siswa dengan memberi pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari
- Elaborasi, Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan cara menggabung siswa bangku depan dan sampingnya. Guru membagi lembaran kertas berisi pertanyaan yang harus dikerjakan (TTS) dan potongan-potongan dalil.
- Konfirmasi, Memberi komentar (penguat), memberi pujian, mengadakan penilaian.

➤ Kegiatan Penutup

- Menyampaikan pesan moral yang terkandung
- Menutup pelajaran dengan tugas individu sebagai tolak ukur pemahaman siswa.

c. Observasi Pertemuan II

Pada pertemuan ini tampak semangat siswa telah meningkat, 80% siswa sangat antusias dan mau berpartisipasi dalam pembelajaran. Banyak siswa yang tidak aktif telah mau berpartisipasi dalam mengemukakan pendapat, ide atau bertanya.

d. Refleksi Pertemuan II

Dalam pertemuan kali ini peneliti melihat telah adanya peningkatan motivasi dari siswa dibandingkan dengan pada saat pelaksanaan pre test, meski belum 100%.

Untuk lebih mendapatkan gambaran kualitatif secara mendalam terhadap penerapan metode *Resitasi*, peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang ditetapkan sebagai informan. Hasil rekapan wawancara adalah sebagai berikut,

Pertanyaan 1 “Bagaimana perasaan kamu, pada waktu mengikuti pembelajaran dengan metode *Resitasi*?“*“senang bu, karena tidak membosankan.”*

Pertanyaan 2 “Bagaimana semangat kamu pada waktu mengikuti pembelajaran dengan metode *Resitasi*?“*“saya sangat semangat lagi bu, karena harus mengingat ingat materi, penasaran dan slalu ingin mencari jawaban yang tepat.”*⁶

Pertanyaan 3 “Apakah menurut kamu belajar dengan metode *Resitasi* mempermudah pemahaman tentang materi perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah? Jelaskan!”*“iya bu, karena saya dan teman-teman dapat memahaminya dengan mudah mengingat materi”*.

Pertanyaan 4 “Apakah kamu senang memberikan argumen dan pertanyaan temanmu? Jelaskan!”*“senang bu, karena dengan*

⁶ Hasil Wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII Cyang aktif dikelas pada tanggal 01 Februari 2013.

memberikan argumen dan pertanyaan kepada teman membuat saya lebih percaya diri, dapat melatih mental saya bu, dan tentunya saling belajar bu.”

Pertanyaan 5 “Lebih efektif mana belajar dengan metode *Resitasi* atau metode ceramah? Kenapa?”“efektifan menggunakan metode ini bu, karena membuat kita semangat, membuat kita aktif, teliti, melatih mental untuk berbicara di depan teman-teman, tidak membosankan, tidak membuat kita mengantuk bu.”⁷

c. Observasi Siklus II

Pada pertemuan siklus II, dalam proses pembelajaran membahas materi tentang memahami perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah. Pada siklus II ini, hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan motivasi belajar yang cukup tinggi selama proses pembelajaran, siswa mulai terbiasa bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Dari pembelajaran tersebut mereka cukup senang, dan tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran SKI, perasaan ceria pada waktu pembelajaran berlangsung, semangat, antusias yang diimbangi dengan aktif dan berani menengemukakan pendapatnya dan menjawab pertanyaan dari guru dan siswa. Mereka sudah mulai berani berkomunikasi dan kerjasama yang cukup baik pada diskusi antar sesama anggota kelompok, karena masing-masing siswa sudah mulai

⁷Hasil Wawancara dengan salah satu siswi kelas VIII C yang memiliki kemampuan diatas rata-rata, pada tanggal 01 Februari 2013.

bisa menghilangkan rasa malu dan takut salah dalam mengajukan pendapat. Mayoritas mereka sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang peneliti terapkan.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II yang dilaksanakan 2 kali pertemuan terdapat peningkatan motivasi belajar.

d. Refleksi Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini tetap sama dengan siklus I yaitu bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Dinasti Ayyubiyah. Pada siklus ini, siswa sudah mengerti dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti. Pada waktu mengerjakan soal para siswa sudah bisa menerima pendapat dari teman kelasnya. Dengan demikian hasil observasi tindakan pada siklus II terdapat peningkatan dalam belajar SKI. Peningkatan tersebut dapat diamati dari hasil keaktifan tiap siswa.

Pada setiap pertemuan siklus II dengan penerapan metode *Resitasi* secara berkelompok maupun individu, siswa tampak mulai dapat menerima kegiatan pembelajaran tersebut, dan siswa lebih bersemangat dengan metode pembelajaran yang menyenangkan. Pengamatan tersebut dilakukan secara bertahap melalui tugas kelompok dan soal latihan, yang menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I sampai ke siklus II.

Berdasarkan analisa di atas menunjukkan bahwa pada siklus II ini penerapan *Resitasi* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari:

- 1) Kegiatan belajar kelompok dapat membawa siswa untuk aktif berdiskusi, berbicara, mengemukakan ide, bertanya, dan menjawab. Hal ini dapat dilihat adanya perubahan perilaku siswa pada siklus sebelumnya hanya pasif dan sekarang mulai aktif dalam belajar.
- 2) Siswa sudah dapat mengandalkan kemampuan menyelesaikan masalah dan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari serta mencontohkannya.

Motivasi belajar siswa terhadap materi Dinasti Ayyubiyah yang pada siklus I hanya dimiliki sebagian siswa, sekarang sudah hampir dimiliki oleh seluruh siswa kelas VIII C.

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MTs Negeri Turen selama 5 minggu, yaitu mulai tanggal 11 Januari hingga tanggal 01 Februari 2013. Dalam penelitian ini terdapat dua siklus, pada siklus pertama berlangsung dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 11 dan 18 Januari, siklus kedua juga dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu tanggal 25 Januari dan 01 Februari 2013.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII C MTs Negeri Turen, dan diharapkan dengan adanya penerapan metode pembelajaran Resitasi dengan TTS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada materi Dinasti Ayyubiyah.

Dari terlaksananya penelitian tindakan kelas yang dilakukan, maka ada beberapa hal yang perlu diuraikan dalam bab pembahasan ini, antara lain: *Pertama*, berkaitan dengan kondisi riil pelaksanaan metode Resitasi dengan TTS di kelas VIII C, baik pada siklus pertama maupun pada siklus kedua.

1. Kondisi riil yang ditemukan peneliti pada siklus pertama.

Pada saat pelaksanaan, siswa yang antusias mengikuti hanya sekitar separuh saja dari total siswa keseluruhan dikarenakan adanya beberapa faktor, diantaranya guru kurang maksimal dalam memberi pengarahan ataupun motivasi kepada siswa sehingga tak sedikit dari mereka yang merasa malas dan belum memahami teknis pembelajaran

yang akan dilakukan. Beberapa siswa ada yang tidak memahami maksud dari penugasan guru.

2. Kondisi riil yang ditemukan peneliti pada siklus kedua.

Kondisi pada saat pelaksanaan relatif lebih baik dari pada pelaksanaan pada siklus pertama, karena seluruh siswa mengerjakan apa yang ditugaskan oleh guru. Beberapa siswa ada yang menyontek, baik ke temannya maupun lewat buku.

Kedua, solusi penyelesaian atas permasalahan yang muncul pada saat diterapkannya metode Resitasi dengan TTS, baik pada siklus pertama dan siklus kedua antara lain:

1. Sebelum menjalankan metode tersebut, sebaiknya guru (peneliti) terlebih dahulu menjelaskan materi pelajaran secara rinci kepada siswa, kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila terdapat hal-hal yang belum dimengerti. Bila sudah, maka guru mengkonfirmasi kembali apakah siswa sudah benar-benar paham atau belum.
2. Pada saat akan dimulainya pelaksanaan, guru seharusnya memberi panduan secara jelas dan runtut terhadap metode yang akan dilakukan kepada siswa agar tidak bingung atau masih merasa kurang jelas.
3. Tidak lupa guru juga memberi *support* terhadap siswa dalam penugasaan, agar seluruh dari siswa mampu mengerjakan apa yang ditugaskan oleh guru.

Ketiga, saran dari guru pamong berkaitan dengan pelaksanaan metode *resitasi* ini adalah agar supaya metode ini terus dikembangkan dan ditingkatkan efektivitasnya pada proses pembelajaran selanjutnya. Serta tidak lupa guru selalu mengamati jalannya proses penelitian dengan selalu mengawasi siswanya di saat mengerjakan tugasnya.

A. Penerapan Metode Resitasi dengan TTS Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Pada pelaksanaan pembelajaran ini peneliti mengadakan pre test dengan pembelajaran konvensional dan demonstrasi, di mana guru menerangkan dengan menggunakan LCD, sedangkan siswa mengamati apa yang telah ditampilkan guru, kemudian siswa mencatat poin-poin yang dianggap penting oleh siswa.

Kemudian guru mendemostrasikan materi dengan gerakan-gerakan untuk mempermudah pemahaman, meskipun sudah dilihat LCD pada siswa. Setelah kegiatan tersebut selesai, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

Melalui pre test dapat diketahui bahwa pembelajaran tersebut ternyata menjadikan siswa kurang antusias atau semangat dalam belajar. Siswa cenderung pasif, bermain sendiri atau berbicara dengan temannya. Sehingga siswa hanya mengandalkan keterangan dari guru dan keterangan yang ditampilkan di LCD, dan yang terjadi siswa tidak mendapatkan perhatian yang lebih, siswa merasa bosan, dan bertindak semaunya sendiri. Selain itu, ketika

guru memberikan tugas atau kesempatan bertanya dan menjawab kepada siswa, mereka kurang semangat dalam menerimanya.

Berdasarkan hasil pre test tersebut untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dibutuhkan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, yaitu dengan menerapkan metode-metode baru seperti Resitasi dengan TTS yang membuat siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Metode ini mendorong tumbuhnya rasa ingin tau dan sikap saling bekerjasama dalam kelompok antara siswa, sehingga sikap dan perilaku siswa berkembang kearah suasana demokratisasi dalam kelas. Dengan terbentuknya kelompok-kelompok kecil maka siswa akan termotivasi dalam mempelajari SKI.

Pada kegiatan siklus I, materi yang dibahas adalah materi tentang Sejarah perkembangan Dinasti Al-Ayyubiyah. Peneliti disini membagi siswanya terbagi menjadi 4 kelompok yang berisikan 5-6 siswa, kemudian siswa diberi lembar penugasan berbentuk TTS dengan alfabet pengecoh. Dan Memberi kesempatan siswa membuat satu pertanyaan untuk kelompok lain dibalik lembar kertas tersebut. Kemudian Lembar TTS di acak untuk dikoreksi kelompok lain, dan juga menjawab pertanyaan yang disiapkan oleh kelompok sebelumnya. Dalam hal ini peneliti menekankan siswa untuk bekerja sama untuk menemukan jawaban paling tepat diantara jawaban-jawaban yang tepat yang telah disediakan, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi tersebut dan mengetahui peningkatan motivasinya dalam belajar.

Pada siklus II siswa dituntut membuat lembar Resitasi sendiri dengan kelompok mereka dan diacak dengan kelompok lain, agar lebih variatif dan menyenangkan karena lembar tugas dibuat oleh rekan kelasnya.

Dengan penerapan metode *Resitasi* dengan TTS ini, diharapkan siswa lebih termotivasi untuk belajar, karena mereka adalah satu kelompok yang harus bekerjasama untuk menyelesaikan tugas tersebut. Sedangkan tujuan dari metode *Resitasi* dengan TTS adalah untuk mengungkapkan daya ingat terhadap materi pelajaran yang telah diberikan, dan dapat mengungkapkan pendapatnya.¹

Pembelajaran menggunakan *Resitasi* dengan TTS ini diterapkan agar siswa lebih bertanggung jawab, berperan aktif dalam menyelesaikan tugas secara bersama-sama dengan kelompoknya, yaitu mengungkapkan ide-ide dengan kelompoknya, selain itu mereka harus aktif bertanya dan menjawab, mempunyai keinginan tahu yang besar terhadap masalah yang belum dimengerti dan harus semangat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Hasil observasi siklus I mengemukakan adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang cukup memuaskan. Pada siklus II, peneliti tetap menerapkan metode pembelajaran *Resitasi* dengan TTS dengan dua kali pertemuan. Pada siklus ini siswa lebih termotivasi lagi, dibandingkan dengan siklus I, karena dengan terbiasanya strategi yang diterapkan akan membuat siswa lebih paham terhadap pembelajaran yang peneliti terapkan, sehingga diharapkan siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

¹ Hartono, *Op.Cit.*, hal. 26

Dari penerapan pembelajaran tersebut, tampak dari aura mereka yang ceria dan lebih bersemangat dalam belajar. Siswa mampu berperan aktif lebih berani bertanya dan menjawab, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan. Pada pertemuan kali ini lingkungan belajar sudah nampak efektif pada belajar kelompok, dimana mereka sudah berani menuangkan ide dengan teman kelompoknya dan sudah berani bertanya pada materi yang belum dipahami, sehingga diskusi mereka sangat menarik, karena semuanya ikut berperan aktif. Oleh sebab itu, guru memberikan pujian kepada kelompok yang sudah selesai duluan dan kepada siswa yang berani mempresentasikan hasil tugasnya di depan kelas. Pujian ini dimaksudkan untuk merangsang minat yang sebenarnya.

Begitu juga ketika diberi latihan soal mereka langsung mengerjakannya tanpa ada keluhan dan mereka mengerjakannya penuh semangat. Secara umum penerapan metode pembelajaran *Resitasi* dengan TTS pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar tentang Dinasti Al-Ayyubiyah. Melalui observasi pada siklus II adanya rasa ingin tahu yang cukup besar yang ditunjukkan dengan lebih aktif belajar kelompok, mengungkapkan pendapatnya, dan tanya jawab ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan keantusiasan mereka ketika pembelajaran SKI berlangsung. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat diamati pada observasi dari siklus I sampai II terus mengalami peningkatan.

B. Hasil penerapan Metode Resitasi dengan TTS untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar timbul karena faktor *instrinsik*, berupa hasrat dan keinginan yang berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor *ekstrinsiknya* adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.²

Pemaparan tentang motivasi belajar tersebut sesuai dengan tujuan dari metode *Resitasi* dengan TTS yaitu untuk mengungkapkan daya ingat terhadap materi pelajaran yang telah diberikan, dan dapat mengungkapkan pendapatnya.³

Penilaian dalam pembelajaran ini dilakukan pada setiap pertemuan saat dan setelah proses pembelajaran berlangsung. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat motivasi siswa dalam menggunakan metode yang telah diterapkan.

² H. Hamzah B. Uno, *Op.Cit.*, hal: 23

³ Hartono, *Op.Cit.*, hal. 26

Sedangkan bukti-bukti data kualitatif dapat dijelaskan dari hasil pengamatan dan wawancara dengan siswa yang menyatakan senang dengan penerapan strategi pembelajaran tersebut, hal ini dapat ditunjukkan dengan tumbuhnya rasa kebersamaan dan menghargai dalam kelompok, suasana kelas menjadi lebih hidup, dan keberanian dalam mengemukakan pendapat.

Berdasarkan data empiris dan analisis dapat diambil sebuah kesimpulan, bahwa penerapan metode Resitasi dengan TTS dapat meningkatkan motivasi belajar SKI dan bentuk aplikasinya yang efektif adalah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah dibuat sebelumnya

Dari hasil penilaian dapat dibuktikan bahwa penerapan metode *Resitasi* dengan TTS dapat meningkatkan motivasi belajar SKI pada siswa kelas VIII C MTs Negeri Turen.

Adapun indikator keberhasilan penerapan Resitasi dengan TTS antara lain:

1. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat lebih semangat, senang, dan tidak merasa bosan, sehingga dapat menyelesaikan tugas tepat waktunya, karena dikerjakan dengan bersama-sama.
2. Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang besar, yaitu aktif dalam berdiskusi dengan saling tukar pendapat dan tanya jawab. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak merasa takut lagi untuk belajar mengemukakan pendapatnya dan tanya jawab.
3. Adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari kenaikan setiap siklusnya.

4. Setelah dilakukan pengamatan terhadap kegiatan aktivitas siswa memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan dan motivasi siswa dalam pembelajaran SKI dengan tingkat peningkatan dari sebelum diadakan Metode Resitasi dengan TTS dan sesudah diadakan metode Resitasi dengan TTS.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *resitasi* dengan TTS yang dilakukan selama dua siklus, maka peneliti menyimpulkan bahwa metode *resitasi* dengan TTS mampu meningkatkan motivasi siswa kelas VIII C mata pelajaran SKI MTs Negeri Turen. Hal ini bisa dilihat dari antusias siswa dalam KBM misalnya bertanya, mengerjakan tugas dari guru, dan hasil dari penugasan menunjukkan nilai yang memuaskan. Dan Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran dengan aplikasi metode *Resitasi* yang dilakukan selama dua siklus, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Penerapan Metode Resitasi dengan TTS pada Mata Pelajaran SKI, yaitu:
 - 1). Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar, 2). Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok. 3). Setiap kelompok mendapat tugas mengingat-ingat materi dengan menjawab serta mencari jawaban yang diacak ditengah-tengah alfabet pengecoh dengan teliti. 4). Menukarkan lembar pada kelompok lain dengan juga menjawab pertanyaan yang telah disiapkan oleh kelompok sebelumnya. 5). Sampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi.

2. Dalam proses pembelajaran ternyata dengan menerapkan metode pembelajaran Resitasi dapat menumbuhkan hasil yang sangat baik, yaitu meningkatkan motivasi siswa terhadap Mata Pelajaran SKI materi tentang Dinasti Al-Ayyubiyah.

Adapun indikator Peningkatan motivasi setelah menggunakan Metode Resitasi antara lain:

- a. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat lebih semangat, senang, dan tidak merasa bosan, sehingga dapat menyelesaikan tugas tepat waktunya, karena dikerjakan dengan bersama-sama.
 - b. Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang besar, yaitu aktif dalam berdiskusi dengan saling tukar pendapat dan tanya jawab. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak merasa takut lagi untuk belajar mengemukakan pendapatnya dan tanya jawab.
 - c. Adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari kenaikan setiap siklusnya.
2. Setelah dilakukan pengamatan terhadap kegiatan aktivitas siswa memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan dan motivasi siswa dalam pembelajaran SKI dengan tingkat peningkatan dari sebelum diadakan Metode Resitasi dan sesudah diadakan metode Resitasi .

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak:

1. Guru hendaknya menerapkan metode-metode pembelajaran yang baru dan berubah-ubah dan salah satunya Resitasi, tentunya tidak hanya pada mata pelajaran SKI, tetapi bisa diterapkan pada pelajaran yang lain, karena pembelajaran ini terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Lembaga pendidikan dan pihak yang berwenang diharapkan mampu merealisasikan metode Resitasi karena berdasarkan hasil penelitian terbukti berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Pembelajaran *Resitasi* memang mempunyai kekurangan dan kelebihan semua tergantung pada masing-masing guru yang menerapkan dan pada materi apa metode ini bisa lebih dikembangkan dan lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu. 1986. *Metode Khusus Fiqih*. Bandung: Amrico.
- Ardhana, Wayan. 1985. *Pokok-pokok Jiwa Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi belajar dan kompetensi guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kartono, Kartini. 1993. *Pengantar Metode Riset Social*. Bandung: Mandar Maju.
- Kcok, Heinz. 1991. *Saya Guru Yang Baik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kusuma, Amir Daien Indra Kusuma. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Moleong, Lexy. J. 2002. *Metodologi Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

- Muhaimin M.A. 1996. *Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Mulyadi. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Biro Ilmiah, FT. IAIN Sunan Ampel.
- Ramayulis, 1990. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusyan, Tabrani dkk. 1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sardiman A. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudirman dkk. 1981. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwarna. 2005. *Pengajaran Mikro Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidik Professional*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Usman, Moh. Uzer. 1999. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Wahidmurni. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Dari Teori Menuju Praktik*. Malang: UM-Press.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu. 1986. *Metode Khusus Fiqih*. Bandung: Amrico.
- Ardhana, Wayan. 1985. *Pokok-pokok Jiwa Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi belajar dan kompetensi guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kartono, Kartini. 1993. *Pengantar Metode Riset Social*. Bandung: Mandar Maju.
- Kcok, Heinz. 1991. *Saya Guru Yang Baik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kusuma, Amir Daien Indra Kusuma. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Moleong, Lexy. J. 2002. *Metodologi Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

- Muhaimin M.A. 1996. *Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Mulyadi. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Biro Ilmiah, FT. IAIN Sunan Ampel.
- Ramayulis, 1990. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusyan, Tabrani dkk. 1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sardiman A. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudirman dkk. 1981. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwarna. 2005. *Pengajaran Mikro Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidik Professional*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Usman, Moh. Uzer. 1999. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Wahidmurni. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Dari Teori Menuju Praktik*. Malang: UM-Press.

SILABUS PEMBELAJARAN

**MATA PELAJARAN : SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
(SKI)
KELAS VIII SEMESTER 2**

SILABUS

Madrasah : MTs Negeri Turen
 Mata Pelajaran : SKI
 Kelas/Semester : VIII/ II

Standar Kompetensi : 2. Memahami perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
2.1. Menceritakan sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah	<ul style="list-style-type: none"> Sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah Proses terbentuknya sejarah Dinasti Al Ayyubiyah Tokoh tokoh yang berperan dalam sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah Faktor pendukung sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca cerita materi sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah Membaca proses terbentuknya sejarah Dinasti Al Ayyubiyah Membuat peta konsep mengidentifikasi tokoh-tokoh yang berperan dalam sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah Membuat peta konsep mengklasifikasi faktor pendukung sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah Menjelaskan proses terbentuknya sejarah Dinasti Al Ayyubiyah Menampilkan tokoh tokoh yang berperan dalam sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah Mengumpulkan\ mengidentifikasi faktor pendukung sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah 	TesTulis TesTulis Penugasan Karya	6 X 40'	1. Buku SKI Depag 2. SKI Toha Putra 3. SKI Tiga Serangkai 4. Sejarah Hidup Muhammad SAW 5. Ensiklopedi Islam

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
2.2. Mendeskripsikan perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah	<ul style="list-style-type: none"> Berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah Sebab-sebab berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah Munculnya tokoh akibat dari sebab berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah Mengidentifikasi sebab-sebab berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah Learning start with munculnya tokoh akibat dari sebab berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah 	<ul style="list-style-type: none"> Menerangkan berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah Menampilkan sebab-sebab berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah Mengidentifikasi munculnya tokoh akibat dari sebab berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah 	<p>TesTulis</p> <p>TesTulis</p> <p>Tes lisan</p>	6 X 40'	<ol style="list-style-type: none"> Buku SKI Depag SKI Toha Putra SKI Tiga Serangkai Sejarah Hidup Muhammad SAW Ensiklopedi Islam

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
2.3. Mengidentifikasi tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan dan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah	<ul style="list-style-type: none"> Tokoh ilmuwan muslim masa Dinasti Al Ayyubiyah Peran tokoh ilmuwan muslim pada pada masa Dinasti Al Ayyubiyah Kemajuan ilmuwan muslim masa Dinasti Al Ayyubiyah Kebudayaan/pe radaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat peta konsep tokoh ilmuwan muslim masa Dinasti Al Ayyubiyah Membuat peta konsep peran tokoh ilmuwan muslim pada pada masa Dinasti Al Ayyubiyah Membuat portofolio kemajuan ilmuwan muslim masa Dinasti Al Ayyubiyah Berdiskusi tentang kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah 	<ul style="list-style-type: none"> Mengklasifikasi Tokoh ilmuwan muslim masa Dinasti Al Ayyubiyah Menjelaskan peran tokoh ilmuwan muslim pada pada masa Dinasti Al Ayyubiyah Menunjukkan kemajuan ilmuwan muslim masa Dinasti Al Ayyubiyah Mencontoh kebudayaan /peradaban Islam pada masa Dinasti AlAyyubiyah 	Penugasan Penugasan Tes unjuk kerja Penugasan	8 X 40'	<ol style="list-style-type: none"> Buku SKI Depag SKI Toha Putra SKI Tiga Serangkai Sejarah Hidup Muhammad SAW Ensiklopedi Islam

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
2.4. Mengambil ibrah dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah untuk masa kini dan yang akan datang	<ul style="list-style-type: none"> Ibrah nilai nilai positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah untuk masa kini Ibrah nilai nilai positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah untuk masa yang akan datang 	<ul style="list-style-type: none"> Menghubungkan nilai nilai positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah untuk masa kini dan yang akan datang Studi komperatif tentang nilai positif dan negatif perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah untuk masa kini dan yang akan datang 	<ul style="list-style-type: none"> Menela'ah ibrah nilai nilai positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah untuk masa kini Mengklasifikasi ibrah nilai nilai positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah untuk masa yang akan datang 	<p>Karya</p> <p>Karya Tes lisan</p>	8 X 40'	<ol style="list-style-type: none"> Buku SKI Depag SKI Toha Putra SKI Tiga Serangkai Sejarah Hidup Muhammad SAW Ensiklopedi Islam

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
2.5. Meneladani Sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai nilai positif yang bisa diteladani dari <i>sikap</i> keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi • Nilai nilai negatif ke nilai nilai positif yang bisa diteladani dari <i>sikap</i> keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi • Keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan materi tentang nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari <i>sikap</i> keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi • Membuat resum nilai nilai negatif ke nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari <i>sikap</i> keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi • Mendemonstrasikan keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkatagorikan/ mengelompokkan nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari <i>sikap</i> keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi • Mengubah perilaku nilai-nilai negatif ke nilai nilai positif yang bisa diteladani dari <i>sikap</i> keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi • Mendemonstrasikan <i>sikap</i> para tokoh keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi 	<p>Tes Tulis</p> <p>Penugasan</p> <p>Tes unjuk kerja</p>	6 X 40'	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku SKI Depag 2. SKI Toha Putra 3. SKI Tiga Serangkai 4. Sejarah Hidup Muhammad SAW 5. Ensiklopedi Islam

Guru Pamong

Malang, 28 Februari 2013

Guru Praktikan

Istinganah, S.PdI
NIP. 19630110 200012 2 001

Halimah sa'diyah
NIM. 08110203

Kepala Madrasah

SITI HAMIDAH, M. Ag
NIP. 19590814 198603 2002

Lampiran 2

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mata Pelajaran : SKI
Kelas/ Semester : 8/ Genap
Tahun Pelajaran : 2012-2013
Alokasi waktu : 2 x 40 menit (1 pertemuan)

Standart Kompetensi : Memahami perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah

Kompetensi Dasar : Menceritakan sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah

Indikator : 1. Menceritakan sejarah berdirinya Dinasti Al-Ayyubiyah
2. Menyebutkan para penguasa Dinasti Al-Ayyubiyah

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti materi tentang sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah melalui model membaca/menelaah dengan metode Resitasi siswa dapat menjelaskan :

1. Siswa dapat menjelaskan sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah **dengan percaya diri.**
2. Siswa dapat menyebutkan para penguasa Dinasti Al-Ayyubiyah **dengan teliti**
3. Karakter siswa yang diharapkan: - semangat belajar, rasa ingin tahu, religious, tanggung jawab, percaya diri, teliti.

B. Materi Pembelajaran

➤ **Sejarah Islam (Sejarah Berdirinya Dinasti Al-ayyubiyah)**

- Pendiri dinasti ini adalah Shalahudin Al-Ayyubi, lahir di Tikriet 532 H/1137 M meninggal 589 H/ 1193 M dimasyhurkan oleh bangsa Eropa dengan nama Saladin pahlawan perang salib dari keluarga ayyubiyah suku kurdi.
- Dinasti Ayyubiyah di Mesir berkuasa tahun 1169 sampai akhir abad ke-15 M. menggantikan dinasti Fatimiyah.
- Ia menghapuskan sisa-sisa Fatimiyah di Mesir yang bercorak Syi'ah dan mengembalikannya ke faham sunni-ahlus sunnah wal jama'ah.

Reputasi Salahudin bersinar setelah sukses melawan tentara Salib dengan mempersatukan pasukan Turki, Kurdi dan Arab.

C. Model / Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Resitasi
3. Study pustaka
4. Tanya jawab

D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Guru	Siswa	Waktu	Nilai karakter
Pendahuluan	<p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan siswa saling memberi salam serta mengawali pelajaran dengan basmalah dan doa sebelum belajar. ▪ Membangkitkan minat siswa dengan memutar video tentang perang salib. ▪ Menjelaskan tujuan pembelajaran. 	<p>siswa mengucapkan salam serta berdoa sebelum belajar</p>	10'	Spiritual
		<p>Siswa memperhatikan dengan seksama video yang ditampilkan. Siswamengidentifikasi video yang telah ditampilkan.</p> <p>Siswa memperhatikan dengan seksama</p>	15'	
Inti	<p>1. Eksplorasi</p> <p>Guru memancing pengetahuan siswa yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari</p>	<p>Siswa aktif mengemukakan gambaran materi sesuai dengan pengetahuan dan bahasa mereka.</p>	15'	Berani kreatif
	<p>2. Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan sekilas tentang Sejarah Berdirinya Dinasti Al-Ayyubiyah. 2. Guru Membagi siswa menjadi 4 kelompok. 3. Guru membagi lembaran kertas berisi pertanyaan yang harus dikerjakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendalami materi secara individu. • Siswa mengerjakan TTS secara kelompok. • Siswa Membuat 1 	30'	Percaya diri Disiplin

	Resitasi (TTS)	pertanyaan beserta jawabannya, untuk diberikan pada kelompok lain. (Elaborasi)		Keju- juran
	3. Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> • Memberi komentar (penguat) • Memberi pujian • Mengadakan penilaian 	Siswa memperhatikan serta menanyakan materi yang belum jelas.	15'	Peka
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan pesan moral • Menyampaikan pelajaran minggu depan 	Siswa mencatat penjelasan guru yang dianggap penting, beserta tugas minggu depan.	10'	Teliti Tanggap

E. sumber/ Media belajar

1. Peta konsep (power point).
2. Lembar penugasan Resitasi.
3. Buku paket SKI 8 PN. Tiga Serangkai
4. LKS

F. Penilaian hasil belajar

No	Indikator Pencapaian	Tehnik penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1.	Menjelaskan secara singkat Sejarah Berdirinya Dinasti Al-Ayyubiyah	Tulis	Penugasan	Jelaskan secara singkat Sejarah Berdirinya Dinasti Al-Ayyubiyah
2.	Menjelaskan siapa pendiri Dinasti Al-Ayyubiyah	Tulis	Penugasan	Jelaskan siapa pendiri Dinasti Al-Ayyubiyah
3.	Menjelaskan tahun berapa sampai berapa Dinasti Al-Ayyubiyah berkuasa	Tulis	Penugasan	Jelaskan tahun berapa sampai berapa Dinasti Al-Ayyubiyah berkuasa

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mata Pelajaran : SKI
Kelas/ Semester : 8/ Genap
Tahun Pelajaran : 2012-2013
Alokasi waktu : 2 x 40 menit (1 pertemuan)

Standart Kompetensi : Memahami Perkembangan Dinasti Ayyubiyah

Kompetensi Dasar : Menjelaskan Perkembangan Dinasti Ayyubiyah

Indikator :

- Menjelaskan Perkembangan Dinasti Ayyubiyah
- Menjelaskan para penguasa Dinasti Ayyubiyah yang cukup berprestasi dalam kepemimpinannya

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti materi tentang Perkembangan Dinasti Ayyubiyah melalui model membaca/menelaah dengan metode **talking stik** dan **Resitasi** siswa dapat menjelaskan :

1. Menjelaskan Menjelaskan Perkembangan Dinasti Ayyubiyah
2. Menjelaskan para penguasa Dinasti Ayyubiyah yang cukup berprestasi dalam kepemimpinannya

B. Materi Pembelajaran

➤ **Perkembangan Dinasti Ayyubiyyah**

- Perkembangan Dinasti Ayyubiyyah tidak terlepas dari peran besar Shalahudin sendiri. Shalahudin mempunyai dua tugas utama sebagai khalifah Ayyubiyyah. Pertama, sebagai seorang negarawan yang berhasil mendirikan dinasti Ayyubiyah. Kedua, sebagai panglima perang salib yang telah berhasil mengalahkan tentara salib.
 - Untuk tugas pertama, beliau telah banyak mengadakan pembangunan, membangun administrasi negara, ekonomi, perdagangan, memajukan ilmu pengetahuan, membangun madrasah dan sekolah, mengembangkan dalam bidang kegamaan mazhab ahli sunnah.
- Adapun diantara para penguasa Dinasti Ayyubiyah yang cukup berprestasi dalam kepemimpinannya adalah:
1. Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi (1171-1193 M)
 2. Al-Adil I (1196-1218 M)
 3. Al-Kamil (1218-1238 M)

C. Model / Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Talking Stick
3. Resitasi

D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Guru	Siswa	Waktu	Nilai karakter
Pendahuluan	<p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan siswa saling memberi salam serta mengawali pelajaran dengan basmalah dan doa sebelum belajar. ▪ Membangkitkan minat siswa dengan sedikit permainan. (talking Stick) untuk flash back materi lalu ▪ Menjelaskan tujuan pembelajaran. 	-siswa mengucapkan salam serta berdoa sebelum belajar	10'	Spiritual
		<p>Siswa mengikuti permainan</p> <p>Siswa memperhatikan dengan seksama</p>	15'	Rasa ingin tahu
Inti	<p>Eksplorasi</p> <p>Guru memancing pengetahuan siswa tentang materi yang akan dipelajari</p>	Siswa aktif menyebutkan beberapa contoh materi sesuai dengan pengetahuan dan bahasa mereka.	15'	Berani kreatif
	<p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan sekilas tentang Perkembangan Dinasti Ayyubiyah 2. Guru membagi lembaran kertas berisi pertanyaan yang harus dikerjakan (TTS) dan bersifat individu. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendalami materi secara individu. • Siswa mengerjakan TTS individu. • Lembar kerja siswa ditukar dengan teman sebangku untuk dikoreksi (Elaborasi) 	30'	Percaya diri Disiplin Ketelitian Kejujuran
	<p>4. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi komentar (penguat) • Memberi pujian • Mengadakan penilaian 	Siswa memperhatikan serta menanyakan materi yang belum jelas.	15'	Peka
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan pesan moral 	Siswa mencatat	10'	Teliti

	<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan pelajaran minggu depan 	penjelasan guru yang dianggap penting, beserta tugas minggu depan.		Tanggap
--	---	--	--	---------

E. sumber/ Media belajar

1. Peta konsep (power point).
2. Lembar penugasan Word square.
3. Buku paket SKI 8 PN. Tiga Serangkai
4. LKS

F. Penilaian hasil belajar

No	Indikator Pencapaian	Tehnik penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1.	Menjelaskan perkembangan Dinasti ayyubiyah	Tulis	Penugasan	Jelaskan perkembangan Dinasti ayyubiyah
2.	Menjelaskan tugas pertama Salahuddin Al-Ayyubi	Tulis	penugasan	Jelaskan tugas pertama Salahuddin Al-Ayyubi
3.	Menjelaskan para penguasa Dinasti Ayyubiyah	Tulis	penugasan	Jelaskan para penguasa Dinasti Ayyubiyah

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mata Pelajaran : SKI

Kelas/ Semester : 8/ Genap

Tahun Pelajaran : 2012-2013

Alokasi waktu : 2 x 40 menit (1 pertemuan)

Standart Kompetensi : Memahami perkembangan Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah

Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah

Indikator :

1. Mengidentifikasi kemajuan Dinasti Al-Ayyubiyah di bidang Militer
2. Mengidentifikasi kemajuan Dinasti Al-Ayyubiyah
3. Menjelaskan Peran Al-Azhar sebagai pusat pengembangan ilmu keislaman

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti materi tentang perkembangan Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah melalui model membaca/menelaah dengan metode **team work**,

Resitasi siswa dapat menjelaskan :

1. Siswa dapat menjelaskan perkembangan Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah
2. Siswa dapat Mengidentifikasi kemajuan Dinasti Al-Ayyubiyah **dengan teliti**
3. Karakter siswa yang diharapkan: cinta ilmu, semangat belajar, rasa ingin tahu, disiplin, tanggung jawab, teliti, percaya diri, kreatif

B. Materi Pembelajaran

- **Kemajuan di Bidang Militer**
 1. Berbagai macam kemenangan yang pernah mereka raih dalam menahan gempuran-gempuran tentara salib
 2. Strategi berperang mereka sangat baik
 3. Senjata-senjata yang mereka gunakan sudah dalam kategori maju
 4. Mereka memiliki semangat membara dan rela mati untuk perjuangan membela agama
- **Kemajuan di bidang pendidikan**
 1. Para sultan Dinasti Al-ayyubiyah selalu memberikan anggaran yang sama dengan anggaran militer, sehingga bidang pendidikan mengalami masa keemasan pada waktu itu.
 2. Para ahli ilmu-ilmu tertentu banyak didatangkan dari beberapa negara, baik negara-negara muslim maupun non muslim
 3. Membentuk departemen khusus pendidikan dan penerjemahan

4. Mengubah Al-Azhar menjadi Universitas Islam
5. Membangun lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non formal

- **Peran Al-Azhar sebagai pusat pengembangan Ilmu keislaman**

Al-azhar pertama kali didirikan berbentuk masjid di Kairo. Masjid itu di bangun pada tahun 359 H/ 970 M oleh panglima Dinasti Fatimiyah yang bernama Jauhar as-saqili dan diresmikan oleh Khalifah Mu'iz Lidinillah pada tahun 361 H/ 972 M. sejak itu masjid tidak hanya dijadikan sebagai tempat ibadah shalat, melainkan juga dipakai untuk membahas dan mengkaji berbagai ilmu pengetahuan, baik ilmu-ilmu keislaman maupun ilmu-ilmu kealaman.

C. Model / Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Team Work
3. Resitasi

D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Guru	Siswa	Waktu	Nilai karakter
Pendahuluan	<p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan siswa saling memberi salam serta mengawali pelajaran dengan basmalah dan doa sebelum belajar. ▪ Membangkitkan minat siswa dengan bercerita tentang perkembangan Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah ▪ Menjelaskan tujuan pembelajaran. 	<p>-siswa mengucapkan salam serta berdoa sebelum belajar</p>	10'	Spiritual
		<p>Siswa memperhatikan dengan seksama cerita yang disampaikan. Siswa mengidentifikasi cerita yang telah disampaikan.</p>	15'	Rasa ingin tahu
	<p>5. Eksplorasi</p> <p>Guru memancing pengetahuan siswa dengan memberi</p>	<p>Siswa aktif menjawab pertanyaan sesuai dengan pengetahuan dan bahasa mereka.</p>	5'	Berani

Inti	pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari			
	<p>6. Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan cara menggabung siswa bangku depan dan belakangnya. 2. Guru membagi lembaran kertas berisi kotak-kotak kosong dan beberapa contoh pertanyaan. Siswa ditugaskan membuat TTS sendiri yang nantinya akan dikerjakan oleh kelompok lain. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membentuk kelompok sesuai dengan perintah guru. • Siswa mendalami materi secara individu. • Siswa mendiskusikan TTS secara kelompok. Yang kemudian saling bertukar lembaran dan mengerjakan apa yang telah dipertanyakan oleh kelompok sebelumnya. (Elaborasi) 	30'	<p>Percaya diri</p> <p>Disiplin</p> <p>Kejujuran</p> <p>Kerja sama.</p>
	<p>7. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi komentar (penguat) • Memberi pujian • Mengadakan penilaian 	Siswa memperhatikan serta menanyakan materi yang belum jelas.	15'	Peka
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan pesan moral • Menyampaikan pelajaran minggu depan 	Siswa mencatat penjelasan guru yang dianggap penting, beserta tugas minggu depan.	10'	Teliti Tanggap

E. sumber/ Media belajar

1. Peta konsep (power point).
2. Lembar penugasan TTS.
3. Buku paket SKI 8 PN. Tiga Serangkai
4. LKS

F. Penilaian hasil belajar

No	Indikator Pencapaian	Tehnik penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1.	Menjelaskan perkembangan Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah	Tulis	Penugasan	Jelaskan perkembangan Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah
2.	Menjelaskan Peran Al-Azhar sebagai pusat pengembangan Ilmu keislaman	Tulis	penugasan	Jelaskan Peran Al-Azhar sebagai pusat pengembangan Ilmu keislaman

PERKEMBANGAN ISLAM PADA MASA DINASTI AL-AYYUBIYAH

A. Kemajuan Dinasti Al-Ayyubiyah di Bidang Militer

Dinasti Ayyubiyah berkuasa kurang lebih.....tahun antara tahun.....H/.....M -H/.....M. Perjalanan Dinasti Ayyubiyah lebih banyak dihabiskan untuk membebaskan wilayah-wilayah islam yang telah dikuasai oleh tentara.....dari.....

Dengan berbagai macam kemenangan yang pernah diraih oleh dinasti ini dalam menahan gempuran.....,merupakan bukti nyata dari kemajuan bidang.....yang pernah mereka raih. Strategi berperang mereka sangat baik, demikian juga dengan.....yang mereka gunakan, untuk saat itu sudah dalam kategori maju. Disamping itu mereka memiliki semangat membara dan rela.....untuk perjuangan membela.....

Khusus dalam bidang Militer, orang-orang Kristen Eropa di zaman perang salib periode kedua, terutama di masa.....,menemukan teknik.....yang belum pernah mereka temui di negerinya.

B. Kemajuan Dinasti Ayyubiyah Di Bidang Pendidikan

Walaupun Shalahuddin Al-Ayyubi termasyhur sebagai pemimpin islam di.....menghadpi tentara salib, tetapi jasanya di bidang ilmu pengetahuan tidaklah sedikit. Pada masanya Shalahuddin mendorong para ilmuwan untuk berlomba-lomba dalam memajukan.....,serta memberikan kesejahteraan yang cukup memadai bagi mereka.

Ada dua hal yang menjadi focus perhatian para sultan Dinasti Ayyubiyah, yaitu kekuatan.....untuk menghalau para musuh, terutama tentara.....yang setiap saat mengancam keselamatan umat....., dan kedua bidang pendidikan dan kebudayaan.

Ada beberapa indicator kemajuan Dinasti.....di bidang pendidikan, yaitu:

1. Membentuk Departemem khusus.....dan Penerjemahan.
2. Mengubah Al-Azhar yang semula sebagai pusat Pendidikan dan pengembangan ilmu-ilmu keagamaan Syi'ah semata, menjadi Universitas Islam yang bercorak.....dan lebih luas bidang.....yang dikajinya.
3. Membangun lembaga-lembaga.....baik Formal maupun.....

C. Peran Al-Azhar Sebagai Pusat Pengembangan Ilmu Keislaman.

Universitas Al-Azhar berada di....., ibu kota Negara.....Universitas ini mempunyai sejarah yang cukup panjang dan berliku, sejak didirikannya sampai perkembangan dan masa-masa kejayaannya.

Lampiran 4

DAFTAR NILAI SISWA TAHUN PELAJARAN 2012/2013

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	Tanggal				
URT	IND			11	18	25	1	Rata-rata
1	4239	Achmad Nur Firdausi	L	60	65	75	80	70
2	4258	Ari Angga Putra	L	70	75	82	85	78
3	4270	Choiron Rizaldy	L	75	80	82	85	80,5
4	4271	Chusnul Azizah	P	55	60	70	75	65
5	4274	Della Oktavia Sari Kartika	P	70	75	80	85	77,5
6	4038	Dendles Dias Proyogi	L	65	70	75	80	72,5
7	4277	Deni Tri Atmaja	L	60	67	75	80	70,5
8	4278	Denok Anggun Dwi R.	P	70	77	80	85	78
9	4282	Dewi Febriana	P	65	70	75	80	72,5
10	4044	Dika Wahyu Pratama	L	60	65	75	80	70
11	4292	Dino Bagus Setiawan	L	70	75	82	90	79,25
12	4293	Dodik Pramudian	L	60	62	70	75	66,75
13	4294	Dwi Fitri Rahmadhani	P	75	82	85	90	83
14	4296	Dwi Nur Fadilah	P	55	65	70	75	66,25
15	4301	Eka Yuli Prastiya	P	75	80	85	90	82,5
16	4312	Farah Nur Azizah	P	70	75	80	85	77,5
17	4317	Feby Yoga Putra	L	55	60	70	75	65
18	4323	Firly Ayu Lestari	P	65	70	75	85	73,75
19	4338	Happy Puspito Adi	L	60	65	70	75	67,5

20	4359	Khasanul Ajib	L	55	60	70	75	65
21	4360	Khisbulloh Huda	L	70	75	80	85	77,5
22	4362	Khoirul N	L	65	70	75	80	72,5
23	4363	Kiki Rizki Nuraini	P	55	60	70	75	65
24	4369	Laili Dwi Safitri	P	60	65	70	75	67,5
25	4371	Levinia Yulia Putri W.	P	75	80	82	85	80,5
26	4382	M. Alaidrus J	L	65	70	75	80	72,5
27	4384	M. Anwar Khabibi	L	55	60	65	75	63,75
28	4388	M. Irfan Aziz	L	60	65	75	80	70
29	4402	Miranda Putri Hutami	P	75	80	85	90	82,5
30	4412	Muchammad Fadhoh R.	L	70	75	77	85	76,75
31	4416	Nadia Anggita Putri	P	60	65	75	80	70
32	4423	Nova Tri Andina	P	75	80	82	85	80,5
33	4424	Novi Tri Andini	P	70	75	80	82	76,75
34	4431	Nurul Khoiriyah	P	75	80	85	87	81,75
35	4436	Putra M. Sahal Prasetya	L	60	65	70	75	67,5
36	4440	Rika Amelia Damayanti	P	65	70	75	80	72,5
37	4443	Rizka Runia Wati	P	55	60	65	75	63,75
38	4445	Rizki Wijayanti	P	60	65	70	75	67,5
39	4455	Shalisatun Nikmah	P	70	75	80	85	77,5
40	4464	Sofian Alwi	L	65	75	80	85	76,25
41	4488	Yeshi Riawati	P	65	70	75	80	72,5
42	4494	Zainul Asfali	L	55	60	65	75	63,75

Lampiran 8

BIODATA MAHASISWA

Nama : HALIMAH SA'DIYAH
NIM : 08110203
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 18 April 1988
Fak./Jur./Prog.Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tahun Masuk : 2008/2009
Alamat Rumah : Jl. Nurul Muttaqin 53 Rt. 01 Rw. 05 Tlogowaru
Kedungkandang Malang
No Tlp Rumah/Hp : 085755657075 / (0341) 8473368

Malang, 16 September 2013

Mahasiswi

(HALIMAH SA'DIYAH)